

PROSPEKTUS RINGKAS

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK. ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN YANG MATERIAL DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.



PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK ("Perseroan")

Kegiatan Usaha

Kegiatan umum di bidang perbankan
Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat

Gedung BRI AGRO
JL Warung Jati Barat No. 139 Jakarta 12740
Telp. (021) 79199980 Fax. (021) 79199950
Website www.briagro.co.id
Email: corpsec@briagro.co.id

16 Kantor Cabang, 18 Kantor Cabang Pembantu dan 4 Kantor Kas di kota-kota di Indonesia

PENAMBAHAN MODAL DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melaksanakan Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) dengan Jumlah saham baru hasil pelaksanaan PMHMETD yang disertai Waran Seri II dengan jumlah seluruhnya sebanyak-banyaknya 4.465.150.218 (empat miliar empat ratus enam puluh lima juta seratus lima puluh ribu dua ratus delapan belas) saham sesuai dengan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, Akta No. 47 tanggal 22 September 2016 dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal, SH, Notaris di Kota Jakarta Selatan.

Perseroan memiliki hak untuk melakukan penetapan pada ketentuan-ketentuan HMETD ini dengan mempertimbangkan perubahan atas keadaan dan faktor-faktor lain yang dianggap sesuai. Ketentuan-ketentuan penerbitan HMETD dalam PMHMETD I, termasuk Harga Pelaksanaan dan jumlah final dari saham yang akan ditawarkan akan diumumkan pada waktunya.

Saham yang akan diterbitkan dalam rangka pelaksanaan PMHMETD dan Waran Seri II ini merupakan saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, saham-saham tersebut memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Perseroan yang telah disetor penuh. Setiap HMETD dan Waran Seri II dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

Pemegang Saham Utama Perseroan yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dengan jumlah sebanyak-banyak Rp. 436,14 miliar, sesuai Pernyataan tanggal 25 Agustus 2016.

Jika Saham dalam PMHMETD ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik, maka saham-saham tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

PMHMETD YANG DISERTAI WARAN SERI II INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DIPEROLEHNYA PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK, PERSEROAN TELAH MENYAMPAIKAN PERNYATAAN PENDAFTARAN DENGAN SURAT NO.23/DIR.01/SKP/X/2016 TANGGAL 17 OKTOBER 2016 SESUAI DENGAN PERSYARATAN YANG DITETAPKAN DALAM PERATURAN OJK NO. 32/POJK.04/2015 TANGGAL 22 DESEMBER 2015 TENTANG PENAMBAHAN MODAL PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (POJK NO. 32/2015).

HMETD AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI") DAN DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BEI SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA MULAI TANGGAL 2 DESEMBER 2016 SAMPAI DENGAN 8 DESEMBER 2016. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BEI PADA TANGGAL 2 DESEMBER 2016. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 8 DESEMBER 2016 SETELAH TANGGAL TERSEBUT, MAKA HMETD TIDAK DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MEMBELI SAHAM PERSEROAN ATAU GUGUR DEMI HUKUM.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

DALAM HAL PARA PEMEGANG SAHAM MINORITAS TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM DALAM PMHMETD INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA MAKA PARA PEMEGANG SAHAM AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA MAKSIMUM SEBESAR 25,33 % (DUA PULUH LIMA KOMA TIGA PULUH TIGA PULUHTIGA PERSEN)

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PMHMETD DAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

PARA PEMEGANG SAHAM AKAN MENGHADAPI RISIKO TIDAK LIKUIDNYA SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK INDONESIA.

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 17 Oktober 2016.

JADWAL WAKTU SEMENTARA

| | | | |
|--|---------------------|--|--|
| Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) | : 22 September 2016 | Periode Perdagangan HMETD | : 2 Desember 2016 s/d 8 Desember 2016 |
| Tanggal Pernyataan Pendaftaran HMETD menjadi Efektif | : 17 November 2016 | Periode Pendaftaran, Pembayaran dan Pelaksanaan HMETD | : 2 Desember 2016 s/d 8 Desember 2016 |
| Tanggal Terakhir Pencatatan (<i>Recording Date</i>) untuk memperoleh HMETD | : 30 November 2016 | Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD | : 6 Desember 2016 s/d 13 Desember 2016 |
| Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (<i>Cum-Right</i>) | | Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan | : 13 Desember 2016 |
| Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi | : 25 November 2016 | Tanggal Penjatahan | : 14 Desember 2016 |
| Pasar Tunai | : 30 November 2016 | Periode penyerahan saham Hasil Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan | : 15 Desember 2016 |
| Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (<i>Ex-Right</i>) | | Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan | : 15 Desember 2016 |
| Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi | : 28 November 2016 | Periode Pendistribusian Waran Seri II | : 2 Desember 2016 s/d 13 Desember 2016 |
| Pasar Tunai | : 1 Desember 2016 | Periode Perdagangan Waran Seri II di Bursa Efek Indonesia | : 2 Desember 2016 – 1 Juni 2018 |
| Distribusi HMETD | : 1 Desember 2016 | Periode Pelaksanaan Waran Seri II | : 1 Juni 2017 s/d 4 Juni 2018 |

PENAMBAHAN MODAL DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU YANG DISERTAI WARAN SERI II

Perseroan bermaksud untuk melakukan penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham Perseroan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk menerbitkan sebanyak-banyaknya 3.845.996.122 (tiga miliar delapan ratus empat puluh lima juta sembilan ratus sembilan puluh enam seratus dua puluh dua) saham baru yang akan diterbitkan dari dalam portepel dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham. HMETD akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan yang tercatat pada tanggal 30 November 2016 dimana setiap pemilik 6.698 (enam ribu enam ratus sembilan puluh delapan) saham lama berhak atas 2.244 (dua ribu dua ratus empat puluh empat) HMETD. Setiap 1 (satu) HMETD dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham dengan membayar harga pelaksanaan berkisar antara Rp130 s/d Rp175,- (seratus tiga puluh Rupiah sampai dengan seratus tujuh puluh lima Rupiah) per saham, dengan asumsi seluruh HMETD dilaksanakan untuk membeli saham maka Perseroan akan memperoleh dana sebanyak-banyaknya sebesar Rp499.753.351.310,- (empat ratus sembilan puluh sembilan miliar tujuh ratus lima puluh tiga juta tiga ratus lima puluh satu ribu tiga ratus sepuluh Rupiah).

Bersamaan dengan PMHMETD ini Perseroan juga menerbitkan sedikit-dikitnya 618.996.371 (enam ratus delapan belas juta sembilan ratus sembilan puluh enam ribu tiga ratus tujuh puluh satu) Waran Seri II yang mewakili 5,39% (lima koma tiga puluh sembilan persen) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PMHMETD ini dilaksanakan. Waran Seri II akan diterbitkan pada tanggal yang sama dengan penerbitan saham hasil pelaksanaan HMETD yakni pada periode tanggal 2 Desember 2016 s/d 13 Desember 2016, Waran Seri II secara cuma-cuma dibagikan kepada pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD-nya. Setiap pelaksanaan 5.960 (lima ribu sembilan ratus enam puluh) HMETD akan memperoleh 959 (sembilan ratus lima puluh sembilan). Setiap 1 (satu) Waran Seri II dapat digunakan oleh pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perseroan dengan membayar harga yang sama dengan harga pelaksanaan HMETD dalam periode pelaksanaan yakni 2 Juni 2017 sampai dengan 4 Juni 2018. Waran Seri II yang tidak digunakan untuk membeli saham Perseroan sampai dengan masa akhir masa berlakunya Waran Seri II yakni tanggal 4 Juni 2018 maka Waran Seri II akan menjadi kadaluarsa, tidak bernilai serta tidak dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan dengan demikian gugur demi hukum.

Dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dan Waran Seri II dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan Efek tersebut akan dijual oleh Perseroan.

Pemegang Saham Utama Perseroan yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp. 436,14 miliar, sesuai Pernyataan tanggal 25 Agustus 2016.

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka

- (a) Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD ini, seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi.
- (b) Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan PMHMETD ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Dalam PMHMETD tidak terdapat pembeli siaga, dengan demikian apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham dalam PMHMETD ini, maka saham tersebut tidak akan dikeluarkan dari dalam portepel.

HMETD dapat diperdagangkan baik di dalam maupun di luar BEI sesuai peraturan No. 32/POJK.04/2015 selama 5(lima) Hari Bursa mulai tanggal 2 Desember 2016 sampai dengan 8 Desember 2016. Pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI pada tanggal 2 Desember 2016, tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 8 Desember 2016, sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku.

Waran Seri II akan dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Desember 2016 sampai dengan 1 Juni 2018. Pencatatan Saham Hasil Konversi Waran Seri II akan dilakukan secara Pra-Pencatatan di BEI pada tanggal 2 Desember 2016, tanggal terakhir pelaksanaan Waran Seri II adalah tanggal 4 Juni 2018, sehingga Waran Seri II yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku.

STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM TERAKHIR

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 31 September 2016 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi dan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 167, tanggal 18 Juni 2015 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 68, tanggal 14 Juli 2015, keduanya dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal, SH, MKn, Notaris di Kota Jakarta Selatan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut :

| | Nilai Nominal Rp100,- per saham | | |
|---|---------------------------------|---------------------------|---------------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar | 25.000.000.000 | 2.500.000.000.000 | - |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | |
| 1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 10.013.470.929 | 1.001.347.092.900 | 87,23 |
| 2. Dana Pensiun Perkebunan | 1.044.978.364 | 104.497.836.400 | 9,10 |
| 3. Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5 % | 421.266.405 | 42.126.640.500 | 3,67 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 11.479.715.698 | 1.147.971.569.800 | 100,00 |
| Saham Dalam Portepel | 13.520.284.302 | 1.352.028.430.200 | - |

PENAMBAHAN MODAL DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

| | |
|---------------------------------|--|
| Jenis Penawaran | : HMETD dengan disertai Waran Seri II |
| Jumlah Saham PMHMETD | : Sebanyak-banyaknya 3.845.996.122 (tiga miliar delapan ratus empat puluh lima juta sembilan ratus sembilan puluh enam seratus dua puluh dua) saham baru. |
| Jumlah Waran Seri II | : Sedikit-dikitnya 618.996.371 (enam ratus delapan belas juta sembilan ratus sembilan puluh enam ribu tiga ratus tujuh puluh satu) Waran Seri II |
| Nilai Nominal | : Rp100,- (seratus Rupiah) |
| Harga Pelaksanaan HMETD | : Berkisar antara Rp130 s/d Rp175,- (seratus tiga puluh Rupiah sampai dengan seratus tujuh puluh lima Rupiah) |
| Harga Pelaksanaan Waran Seri II | : Sama dengan harga pelaksanaan HMETD |
| Rasio PMHMETD | : 6.698 (enam ribu enam ratus sembilan puluh delapan) saham lama berhak atas 2.244 (dua ribu dua ratus empat puluh empat) HMETD, rasio akan ditetapkan setelah penetapan harga pelaksanaan HMETD |
| Rasio Waran Seri II | : 5.960 (lima ribu sembilan ratus enam puluh) HMETD akan memperoleh 959 (sembilan ratus lima puluh sembilan) rasio akan ditetapkan setelah penetapan harga pelaksanaan HMETD |
| Dilusi Kepemilikan | : 25,33 % dengan asumsi seluruh HMETD dilaksanakan dan seluruh Waran Seri II dilaksanakan. |
| Pencatatan | : BEI |

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PMHMETD dengan asumsi seluruh pemegang HMETD melaksanakan HMETD-nya untuk membeli saham Perseroan dalam PMHMETD.

| | Sebelum PMHMETD | | | Setelah PMHMETD | | |
|---|-----------------------|--------------------------------|---------------|-----------------------|--------------------------------|---------------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp100,-) | % | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp100,-) | % |
| Modal Dasar | 25.000.000.000 | 2.500.000.000.000 | - | 25.000.000.000 | 2.500.000.000.000 | - |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | | | | |
| 1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 10.013.470.929 | 1.001.347.092.900 | 87,23 | 13.368.237.839 | 1.336.823.783.900 | 87,23 |
| 2. Dana Pensiun Perkebunan | 1.044.978.364 | 104.497.836.400 | 9,10 | 1.395.072.638 | 139.507.263.800 | 9,10 |
| 3. Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5 % | 421.266.405 | 42.126.640.500 | 3,67 | 562.401.343 | 56.240.134.300 | 3,67 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 11.479.715.698 | 1.147.971.569.800 | 100,00 | 15.325.711.820 | 1.532.571.182.000 | 100,00 |
| Saham Dalam Portepel | 13.520.284.302 | 1.352.028.430.200 | - | 9.674.288.180 | 967.428.818.000 | - |

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah PMHMETD dengan asumsi seluruh Waran Seri II seluruhnya dikonversi menjadi saham baru Perseroan.

| | Sesudah PMHMETD | | | Sesudah Konversi Waran Seri II | | |
|---|-----------------------|--------------------------------|---------------|--------------------------------|--------------------------------|---------------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp100,-) | % | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp100,-) | % |
| Modal Dasar | 25.000.000.000 | 2.500.000.000.000 | - | 25.000.000.000 | 2.500.000.000.000 | - |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | | | | |
| 1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 13.368.237.839 | 1.336.823.783.900 | 87,23 | 13.908.173.002 | 1.390.817.300.200 | 87,23 |
| 2. Dana Pensiun Perkebunan | 1.395.072.638 | 139.507.263.800 | 9,10 | 1.451.418.791 | 145.141.879.100 | 9,10 |
| 3. Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5 % | 562.401.343 | 56.240.134.300 | 3,67 | 585.166.398 | 58.516.639.800 | 3,67 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 15.325.711.820 | 1.532.571.182.000 | 100,00 | 15.944.708.191 | 1.594.470.819.100 | 100,00 |
| Saham Dalam Portepel | 9.674.288.180 | 967.428.818.000 | - | 905.529.180.900 | 905.529.180.900 | - |

Jumlah Waran Seri II yang diterbitkan dalam PMHMETD ini sedikit-dikitnya 618.996.371 (enam ratus delapan belas juta sembilan ratus sembilan puluh enam ribu tiga ratus tujuh puluh satu) dengan demikian sebesar 5,39% (lima koma tiga puluh sembilan persen) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PMHMETD ini yakni sebesar 11.479.715.698 (sebelas milyar empat ratus tujuh puluh sembilan juta tujuh ratus lima belas ribu enam ratus sembilan puluh delapan) Saham. Waran Seri II dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2 Desember 2016 sampai dengan 1 Juni 2018 dan dapat dilaksanakan untuk membeli saham untuk periode konversi Waran Seri II pada tanggal 2 Juni 2017 sampai dengan 4 Juni 2018.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PMHMETD dengan asumsi hanya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang melaksanakan HMETD-nya untuk membeli saham Perseroan dalam PMHMETD.

| | Sebelum PMHMETD | | | Sesudah PMHMETD | | |
|---|-----------------------|--------------------------------|---------------|-----------------------|--------------------------------|---------------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp100,-) | % | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp100,-) | % |
| Modal Dasar | 25.000.000.000 | 2.500.000.000.000 | - | 25.000.000.000 | 2.500.000.000.000 | - |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | | | | |
| 1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 10.013.470.929 | 1.001.347.092.900 | 87,23 | 13.368.394.006 | 1.336.839.400.600 | 90,12 |
| 2. Dana Pensiun Perkebunan | 1.044.978.364 | 104.497.836.400 | 9,10 | 1.044.978.364 | 104.497.836.400 | 7,04 |
| 3. Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5 % | 421.266.405 | 42.126.640.500 | 3,67 | 421.266.405 | 42.126.640.500 | 2,84 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 11.479.715.698 | 1.147.971.569.800 | 100,00 | 14.834.638.775 | 1.483.463.877.492 | 100,00 |
| Saham Dalam Portepel | 13.520.284.302 | 1.352.028.430.200 | - | 10.165.361.225 | 1.016.536.122.508 | - |

Dengan jumlah PMHMETD Sebanyak-banyaknya 3.845.996.122 (tiga miliar delapan ratus empat puluh lima juta sembilan ratus sembilan puluh enam seratus dua puluh dua) saham baru. Dengan demikian para pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD akan mengalami dilusi kepemilikan dalam Perseroan setelah pelaksanaan HMETD sebesar-besarnya sebesar 22,62% (dua puluh dua koma enam puluh dua persen) setelah PMHMETD.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah PMHMETD dengan asumsi hanya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang melaksanakan HMETD-nya untuk membeli saham Perseroan dan seluruh Waran Seri II dikonversi menjadi saham baru Perseroan.

| | Sesudah PMHMETD | | | Sesudah PMHMETD dan Konversi Waran Seri II | | |
|---|-----------------------|--------------------------------|---------------|--|--------------------------------|---------------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp100,-) | % | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp100,-) | % |
| Modal Dasar | 25.000.000.000 | 2.500.000.000.000 | - | 25.000.000.000 | 2.500.000.000.000 | - |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | | | | |
| 1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 13.368.394.006 | 1.336.839.400.600 | 90,12 | 13.908.221.394 | 1.390.822.139.400 | 90,46 |
| 2. Dana Pensiun Perkebunan | 1.044.978.364 | 104.497.836.400 | 7,04 | 1.044.978.364 | 104.497.836.400 | 6,80 |
| 3. Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5 % | 421.266.405 | 42.126.640.500 | 2,84 | 421.266.405 | 42.126.640.500 | 2,74 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 14.834.638.775 | 1.483.463.877.492 | 100,00 | 15.374.466.163 | 1.537.446.616.300 | 100,00 |
| Saham Dalam Portepel | 10.165.361.225 | 1.016.536.122.508 | - | 9.625.533.837 | 962.553.383.700 | - |

Jumlah Waran Seri II yang diterbitkan dalam PMHMETD ini sedikit-dikitnya 618.996.371 (enam ratus delapan belas juta sembilan ratus sembilan puluh enam ribu tiga ratus tujuh puluh satu) dengan asumsi dalam PMHMETD hanya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang melaksanakan HMETD-nya dengan jumlah maksimum sebesar Rp. 436,14 miliar.

Maka pemegang saham yang tidak mengkonversi Waran Seri II menjadi saham Perseroan maka akan mengalami dilusi maksimum sebesar 3,51% (tiga koma lima puluh satu persen) setelah periode pelaksanaan Waran Seri II dengan asumsi seluruh Waran Seri II dikonversi menjadi saham Perseroan.

Bilamana para pemegang saham tidak melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dengan demilikan tidak berhak atas Waran Seri II maka akan mengalami dilusi maksimum sebesar 25,33 % (dua puluh lima koma tiga puluh tiga persen) setelah periode pelaksanaan HMETD dan setelah periode pelaksanaan Waran Seri II.

RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PMHMETD

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PMHMETD dan Waran Seri II ini setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait dengan PMHMETD dan Waran Seri II akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan yang selanjutnya sesuai rencana akan digunakan seluruhnya untuk mendukung pertumbuhan kredit.

PERNYATAAN LIABILITAS

Pernyataan liabilitas berikut diambil dari Laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Yasir, Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703 dengan pendapat bahwa Laporan Keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan mencatat jumlah liabilitas sebesar Rp8.944,63 miliar yang terdiri dari (A) Liabilitas seperti tertera dalam neraca Perseroan sebesar Rp7.999,17 miliar dan (B) Kewajiban karena Komitmen dan Kontinjensi sebesar Rp945,46 miliar, dengan perincian sebagai berikut:

A. LIABILITAS

| Keterangan | Jumlah |
|--|----------------------|
| Liabilitas segera | 15.918.039 |
| Simpanan nasabah | |
| Giro | 634.189.917 |
| Tabungan | 394.408.696 |
| Deposito berjangka | 6.663.857.082 |
| Simpanan dari bank lain | 118.105.969 |
| Liabilitas akseptasi | 76.849.599 |
| Utang pajak | 14.400.044 |
| Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja | 33.948.902 |
| Liabilitas lain-lain | 47.496.735 |
| Jumlah Liabilitas | 7.999.174.983 |

Tidak ada liabilitas Perseroan yang telah jatuh tempo yang belum dilunasi.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Dibawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Yasir, Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703 dengan pendapat bahwa Laporan Keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dan 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan

untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam ribuan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2016 | 31 Desember | |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | 2015 | 2014 |
| Aset | | | |
| Kas | 52.056.291 | 21.344.659 | 40.106.030 |
| Giro pada Bank Indonesia | 467.382.917 | 591.846.039 | 374.577.940 |
| Giro pada Bank lain | 192.621.308 | 378.230.209 | 43.691.045 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 684.996.966 | 459.951.160 | 571.720.981 |
| Efek-efek – neto | 761.055.160 | 682.002.293 | 645.104.129 |
| Kredit – neto | 6.865.870.438 | 5.912.690.475 | 4.593.675.964 |
| Tagihan akseptasi | 76.849.599 | 27.533.167 | 22.419.241 |
| Penyertaan saham | 297.658 | 297.658 | 297.658 |
| Aset tetap - neto | 242.644.556 | 237.038.335 | 49.832.968 |
| Aset pajak tangguhan | 15.747.828 | 22.257.562 | 18.050.007 |
| Agunan yang diambil alih - neto | 182.375 | 299.025 | 339.125 |
| Aset pajak tangguhan | 15.747.828 | 22.257.562 | 18.050.007 |
| Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain | 42.635.154 | 31.011.981 | 28.489.973 |
| Jumlah Aset | 9.402.340.250 | 8.364.502.563 | 6.388.305.061 |
| | | | |
| Liabilitas | | | |
| Liabilitas segera | 15.918.039 | 19.362.789 | 14.334.620 |
| Simpanan nasabah | 7.692.455.695 | 6.862.051.180 | 5.206.253.466 |
| Simpanan dari bank lain | 118.105.969 | 3.889.698 | 164.579.782 |
| Liabilitas akseptasi | 76.849.599 | 27.533.167 | 22.419.241 |
| Utang pajak | 14.400.044 | 10.426.550 | 9.524.682 |
| Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja | 33.948.902 | 29.377.357 | 34.938.398 |
| Liabilitas lain-lain | 47.496.735 | 59.449.397 | 41.574.010 |
| Jumlah Liabilitas | 7.999.174.983 | 7.012.090.138 | 5.493.624.199 |
| | | | |
| Ekuitas | | | |
| Modal saham | 1.147.971.570 | 1.147.971.570 | 745.078.118 |
| Tambahan modal disetor | 75.915.828 | 75.915.828 | 77.116.982 |
| Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan | (1.714.889) | (22.727.337) | (7.121.572) |
| (Kerugian) keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan | (2.433.294) | (785.868) | 1.984.870 |
| Saldo laba | | | |
| Telah ditentukan penggunaannya | 5.869.206 | 3.454.449 | 2.214.427 |
| Belum ditentukan penggunaannya | 177.556.846 | 148.583.783 | 75.408.037 |
| Jumlah Ekuitas | 1.403.165.267 | 1.352.412.425 | 894.680.862 |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas | 9.402.340.250 | 8.364.502.563 | 6.388.305.061 |

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam ribuan Rupiah)

| Keterangan | Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni | | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|--|--|-------------------------|---|-------------------|
| | 2016 (Diaudit) | 2015 (Tidak Diaudit) | 2015 (Diaudit) | 2014 (Diaudit) |
| Pendapatan bunga | 441.648.505 | 380.162.530 | 786.709.562 | 598.344.410 |
| Beban bunga | (251.545.588) | (208.609.554) | (430.938.429) | (339.152.201) |
| Pendapatan bunga - neto | 190.102.917 | 171.552.976 | 355.771.133 | 259.192.209 |
| Pendapatan operasional lainnya | 44.446.598 | 24.317.832 | 55.231.685 | 39.889.880 |
| Beban operasional lainnya | (177.387.905) | (141.137.873) | (315.308.684) | (221.553.947) |
| Laba operasional | 57.161.610 | 54.732.935 | 95.694.134 | 77.528.142 |
| Pendapatan non operasional - neto | 7.267.138 | 358.567 | 15.101.134 | 4.367.944 |
| Laba sebelum pajak | 64.428.748 | 55.091.502 | 110.795.268 | 81.896.086 |
| Beban pajak | (17.425.506) | (14.740.423) | (30.303.388) | (22.488.152) |
| Laba Periode/ Tahun Berjalan | 47.003.242 | 40.351.079 | 80.491.880 | 59.407.934 |
| Pendapatan Komprehensif Lainnya | | | | |
| Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | | | |
| Pengukuran kembali atas program imbalan pasti | (2.196.568) | 751.998 | (3.694.317) | (236.420) |
| Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | 549.142 | (188.000) | 923.579 | 59.105 |
| Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi | | | | |
| Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual | 28.016.597 | (1.721.981) | (20.807.687) | 20.522.874 |
| Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi | (7.004.149) | 430.495 | 5.201.922 | (5.130.719) |
| Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain Periode/ Tahun Berjalan Setelah Pajak | 19.365.022 | (727.488) | (18.376.503) | 15.214.840 |
| Total Penghasilan Komprehensif Periode/ Tahun Berjalan | 66.368.264 | 39.623.591 | 62.115.377 | 74.622.774 |
| Laba Periode/ Tahun Berjalan per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh) | 4,09 | 5,42 | 8,50 | 7,97 |

Rasio-rasio Keuangan

| Keterangan | 30 Juni 2016 | 31 Desember | |
|--|--------------|-------------|--------|
| | | 2015 | 2014 |
| Permodalan | | | |
| Rasio CAR (Tier 1) | 18,62% | 21,02% | 17,98% |
| Rasio CAR (Tier 2) | 1,02% | 1,10% | 1,08% |
| Rasio CAR (Total) | 19,64% | 22,12% | 19,06% |
| Kualitas aset | | | |
| Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif | 2,67% | 1,51% | 1,64% |
| Non Performing Loan – bruto | 3,24% | 1,90% | 2,02% |
| Non Performing Loan – neto | 2,07% | 1,32% | 1,32% |
| CKPN terhadap aset produktif | 2,22% | 1,76% | 1,78% |
| Rentabilitas | | | |
| Return on Asset (ROA) | 1,51% | 1,55% | 1,47% |
| Return on Equity (ROE) | 6,97% | 7,65% | 7,05% |
| Net Interest Margin (NIM) | 4,27% | 4,77% | 4,62% |
| Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 88,24% | 88,63% | 87,85% |
| Likuiditas | | | |
| Loan to Deposit Ratio (LDR) | 91,01% | 87,15% | 88,49% |
| Kepatuhan | | | |
| a. Persentase Pelanggaran BMPK | | | |
| 1) Pihak Berelasi | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| 2) Pihak Ketiga | 0,00% | 0,00% | 0,00% |

| Keterangan | 30 Juni 2016 | 31 Desember | |
|-------------------------------|--------------|-------------|--------|
| | | 2015 | 2014 |
| b. Persentase Pelampauan BMPK | | | |
| 1) Pihak Berelasi | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| 2) Pihak Ketiga | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Giro Wajib Minimum | | | |
| a. GWM Utama Rupiah | 6,60% | 10,16% | 8,16% |
| b. GWM Sekunder Rupiah | 8,30% | 7,92% | 7,03% |
| c. GWM Valuta Asing | 16,45% | 60,67% | 12,93% |
| Posisi Devisa Neto (PDN) | 0,27% | 4,35% | 5,82% |

Laporan Keuangan Perseroan yang untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja, dapat dilihat selengkapnya melalui website Perseroan dan/atau website Bursa Efek Indonesia

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen yaitu 11 Agustus 2016 atas laporan keuangan tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota Ernst & Young Global Limited berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan opini audit tanpa modifikasi.

ANALISIS PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan yang disajikan di bawah ini disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini audit tanpa modifikasi.

Pembahasan di bawah ini berisi prediksi kinerja ke depan dan mencerminkan pandangan Perseroan pada saat ini sehubungan dengan kejadian-kejadian di masa yang akan datang dan kinerja keuangan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda secara materiil dari yang diantisipasi dalam pernyataan-pernyataan untuk masa yang akan datang ini sebagai akibat dari faktor-faktor tertentu seperti yang dimaksud dalam Bab VI Risiko Usaha dan bagian lain dalam Prospektus ini.

Sesuai dengan PSAK di Indonesia, informasi tertentu untuk periode/ tahun yang ditetapkan bukan merupakan suatu acuan untuk kinerja keuangan Perseroan dan tidak bisa dijadikan sebagai alternatif untuk menyesuaikan seluruh hal-hal yang terdapat di laporan keuangan Perseroan atau acuan kinerja lainnya, acuan likuiditas atau acuan lainnya yang sesuai dengan PSAK di Indonesia.

A. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA OPERASIONAL

Dibawah ini faktor-faktor utama yang telah mempengaruhi kinerja operasional Perseroan pada periode yang diungkapkan antara lain:

1. Kondisi Ekonomi Makro

Sebagai perusahaan keuangan yang memiliki peran sebagai lembaga intermediasi, kinerja Perseroan juga dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi. Pertumbuhan makro ekonomi yang baik akan memberikan peluang yang lebih besar bagi pertumbuhan kredit Perseroan. Dengan peningkatan kegiatan ekonomi akan terjadi peningkatan jumlah transaksi yang harus dilayani, produk-produk baru yang dibutuhkan untuk pertumbuhan simpanan. Sebaliknya pertumbuhan kredit perbankan akan terpengaruh pada saat terjadinya perlambatan perekonomian yang dapat berdampak pada kinerja Perseroan.

Mengawali tahun 2016, Indonesia membangun optimisme untuk menghadapi setiap situasi ekonomi, baik global

maupun domestik. Namun, mengingat kondisi ekonomi global yang masih rentan dengan krisis, maka kondisi ini mudah berubah-ubah. Pengaruh terbesar bagi ekonomi Indonesia di tahun 2016 antara lain perlambatan ekonomi Tiongkok dan masih rendahnya harga minyak. Tiongkok sebagai mitra dagang terbesar Indonesia, perlambatan di Tiongkok berarti memberi pengaruh pada kegiatan ekspor. Sedangkan terkait harga minyak yang menjadi referensi harga bagi komoditas lain, dengan nilai minyak yang rendah akan berimbas pada harga komoditas yang rendah. Pemerintah telah berkomitmen untuk melakukan koordinasi agar dapat menjaga fundamental ekonomi baik makro, moneter, maupun fiskal dengan mengoptimalkan belanja dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN) yang menjadi salah satu faktor penyokong pertumbuhan tahun 2016. Penyerapan APBN didorong untuk dilaksanakan pada awal tahun dimana proses lelang telah diizinkan untuk dilakukan sejak November 2015. Pada Januari 2016, beberapa proyek pekerjaan infrastruktur telah dimulai, antara lain oleh Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Pertanian, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Kementerian Perhubungan.

Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) mengindikasikan kegiatan usaha pada triwulan II-2016 tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) yang sebesar 18,40%, lebih tinggi dibandingkan 5,80% pada triwulan I-2016. Peningkatan kegiatan usaha terindikasi pada seluruh sektor, terutama sektor perdagangan, hotel & restoran (SBT 3,69%) dan sektor industri pengolahan (SBT 3,41%). Peningkatan kegiatan usaha ini dikonfirmasi oleh kenaikan volume penjualan yang didorong oleh meningkatnya permintaan khususnya dari dalam negeri, sejalan dengan faktor musiman.

Seiring dengan peningkatan kegiatan usaha, rata-rata kapasitas produksi terpakai pada triwulan II-2016 berada di level 77,01%, meningkat dibandingkan 75,75% pada triwulan sebelumnya. Penggunaan tenaga kerja dan investasi juga terindikasi meningkat dengan SBT masing-masing sebesar 2,32% dan 10,82%, lebih tinggi dibandingkan 1,94% dan 6,10% pada triwulan I-2016.

Peningkatan kinerja dunia usaha juga terindikasi dari kinerja keuangan yang membaik. Saldo Bersih (SB) kondisi likuiditas dan rentabilitas dunia usaha pada triwulan II-2016 masing-masing tercatat sebesar 37,66% dan 38,96%, meningkat dari 34,75% dan 31,88% pada triwulan sebelumnya. Terkait pembiayaan, dunia usaha berpendapat bahwa akses terhadap kredit perbankan lebih mudah dibandingkan triwulan sebelumnya (SB 8,20%, naik dari 6,77% pada triwulan sebelumnya).

Kinerja sektor industri pengolahan pada triwulan II-2016 mengalami ekspansi sebagaimana diindikasikan oleh SBT sebesar 3,41%, meningkat dibandingkan SBT periode sebelumnya yang berkontraksi sebesar -0,77%. Hal ini sejalan dengan nilai *Prompt Manufacturing Index* (PMI) triwulan II-2016 yang sebesar 52,38%, meningkat dibandingkan 46,69% pada triwulan I-2016. Berdasarkan komponen pembentuk PMI, ekspansi pada sektor industri pengolahan terutama disebabkan oleh ekspansi pada indeks volume produksi dan indeks persediaan barang jadi yang tercatat masing-masing sebesar 59,08% dan 52,42%.

Kegiatan usaha pada triwulan III-2016 diperkirakan masih tumbuh cukup tinggi. Hal ini terindikasi dari SBT kegiatan usaha pada triwulan III-2016 yang sebesar 17,70%. Kegiatan usaha sektor industri pengolahan juga diperkirakan terus ekspansif pada triwulan III-2016 dengan SBT sebesar 3,53%. Ekspansi kegiatan usaha sektor industri pengolahan pada triwulan III-2016 terindikasi dari nilai *Prompt Manufacturing Index* (PMI) triwulan III-2016 sebesar 52,33%. Ekspansi sektor industri pengolahan terutama didorong oleh ekspansi indeks volume produksi dan indeks volume persediaan barang jadi masing-masing sebesar 59,37% dan 50,59% (*sumber situs web Bank Indonesia 11 Juni 2016 Survei Kegiatan Dunia Usaha*).

Bank Indonesia (BI) kembali merevisi proyeksi pertumbuhan kredit perbankan 2016. Otoritas moneter memperkirakan kredit perbankan hanya akan tumbuh pada kisaran 8,0% hingga 10% (*year on year/yo*y). Proyeksi ini lebih rendah dari perkiraan sebelumnya yang tercatat pada rentang 11% sampai 12% (*sumber situs web Bank Indonesia 30 Juni 2016*).

2. Segmen Bisnis

Kinerja operasional Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 didukung oleh peningkatan margin aset terutama karena peningkatan komposisi portofolio kredit terhadap total aset dan pertumbuhan pendapatan operasional lainnya (*fee-based*). Pada tahun 2015 portofolio kredit Perseroan tercatat sebesar Rp5.912,69 miliar dan meningkat dibandingkan dengan pada tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp4.593,68 miliar. Kemampuan Perseroan untuk meningkatkan penyaluran kredit dipengaruhi beberapa faktor, termasuk kemampuan untuk meningkatkan penghimpunan dana untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

total simpanan dari nasabah tercatat sebesar Rp7.692,46 miliar dan untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 tercatat sebesar Rp6.862,05 miliar atau sebesar 12,10 % dan penguatan modal melalui akumulasi saldo laba dimana pada 30 Juni 2016 laba bersih Perseroan tercatat sebesar Rp47,00 miliar dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang tercatat sebesar Rp80,49 miliar dan tahun 2014 tercatat sebesar Rp59,41 miliar dengan demikian meningkat 35,49% untuk tahun 2015 serta fokus pada pengembangan bisnis di sektor agribisnis yang telah dilaksanakan Perseroan.

Di tahun 2015, Perseroan menyadari kemungkinan terjadinya perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal di atas, namun industri perbankan cukup optimis akan kestabilan ekonomi Indonesia. Di tahun 2015 dengan stabilitas keuangan yang tetap terjaga, ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan relatif terjaganya kinerja pasar keuangan.

Selain itu, dengan seluruh inisiatif yang telah dilakukan Perseroan seperti memperkuat sistem teknologi informasi, mengoptimalkan jaringan kantor, meningkatkan kualitas layanan, mengembangkan sumber daya manusia dan memanfaatkan potensi maupun dukungan dari pemegang saham serta mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan, Perseroan akan terus fokus untuk mengembangkan keunggulan di sektor perkebunan dan ritel sambil terus meningkatkan bisnis *commercial banking* dan *corporate banking*-nya.

3. Marjin Bunga Bersih

Indikator makro ekonomi terutama suku bunga dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat mempengaruhi kinerja Perseroan. Perubahan-perubahan indikator tersebut akan mempengaruhi kondisi keuangan dan kegiatan usaha Perseroan, mengingat aktivitas bisnis utama Perseroan adalah upaya untuk mencapai tingkat marjin yang maksimal yaitu selisih (*spread*) antara biaya dana, antara lain dari simpanan dan pendapatan yang diperoleh dari pemberian kredit. Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 tingkat marjin (*spread*) yang berhasil dicapai oleh Perseroan adalah sebesar 4,27% dan untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar 4,77% dan tahun 2014 sebesar 4,62%. Hal tersebut terutama disebabkan karena persentase suku bunga dana lebih besar daripada persentase bunga kredit.

Perseroan memperkirakan bahwa prospek pertumbuhan ekonomi dan tingginya marjin bunga bersih di Indonesia akan meningkatkan persaingan yang tidak saja berasal dari perbankan domestik tetapi juga bank asing. Sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia bahwa bank yang memiliki tingkat LDR yang lebih rendah dari 78% atau lebih tinggi dari 92% (jika CAR di bawah 14%) akan dikenakan tambahan GWM. Kondisi ini akan mendorong bank untuk meningkatkan suku bunga dana untuk memperoleh simpanan dari nasabah untuk menjaga tingkat LDR di bawah 92%, hal ini akan menekan marjin bunga bersih perbankan nasional yang pada akhirnya akan berdampak pada Perseroan. Tingkat LDR Perseroan pada tahun 2014 tercatat sebesar 88,49% dan pada tahun 2015 tercatat sebesar 87,15% dengan demikian diharapkan Perseroan dikemudian hari dapat mempertahankan *spread* tersebut sehingga dapat membukukan kinerja yang membaik ditengah kompetisi yang sangat ketat dalam bidang perbankan.

Perseroan memiliki fungsi Manajemen Risiko yang melakukan evaluasi, monitor dan melaporkan secara konsisten dan independen eksposur risiko suku bunga pada *trading book* dan *banking book*. Selain itu Perseroan telah memiliki Komite Manajemen Aset dan Kewajiban (*Assets and Liabilities Management Committee*) yang menetapkan strategi pengelolaan risiko suku bunga, tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko dengan menyetujui limit yang disesuaikan dengan kecukupan modal, kondisi keuangan secara menyeluruh, kondisi pasar dan prinsip kehati-hatian. Secara berkala Komite Manajemen Aset dan Kewajiban mengadakan forum diskusi yang berkaitan dengan tingkat suku bunga.

4. Biaya Pendanaan

Penghimpunan dana Perseroan untuk mendanai kegiatan operasionalnya terutama bersumber dari simpanan dana masyarakat Deposito, Tabungan dan Giro. Penghimpunan dana memiliki peran yang penting terhadap kemampuan Perseroan untuk meningkatkan portofolio kredit sekaligus memelihara marjin bunga bersih yang tinggi.

Simpanan dana masyarakat yang dicapai periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp7.692,46 miliar meningkat 12,10% dibandingkan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang tercatat sebesar Rp6.862,05 miliar.

5. Kebijakan di Sektor Perbankan

Peraturan BI No.14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 mengenai Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, mewajibkan bank-bank untuk memberikan kredit kepada nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan minimal sebesar persentase yang diwajibkan secara bertahap sebagai berikut :

- (i) 2013 dan 2014 sesuai Rencana Bisnis Bank (RBB)
- (ii) 2015 minimal sebesar 5%
- (iii) 2016 minimal sebesar 10%
- (iv) 2017 minimal sebesar 15%
- (v) 2018 minimal sebesar 20%

Peraturan BI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang perubahan ketiga atas peraturan Bank Indonesia dan Peraturan BI No. 15/15/PBI//2013 tentang Giro wajib minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valas bagi Bank umum konvensional dan efektif 16 Maret 2016.

- (i) Bank wajib memenuhi GWM sebagai berikut, untuk Rupiah, GWM Primer sebesar 6,5% dari DPK Rupiah, GWM Sekunder sebesar 4% dari DPK Rupiah, sedangkan GWM LDR sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target (78%-92%) dengan memperhatikan KPMM Bank dan KPMM Insentif. Sedangkan GWM dalam valuta asing tidak berlaku terhadap GWM Sekunder dan GWM LDR.
- (ii) Perhitungan GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan dengan parameter LDR Target adalah 78% - 92%, KPMM Insentif sebesar 14%, Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0,1 dan Parameter Disinsentif Atas sebesar 0,2 sebagai berikut :
 - a) Jika LDR Bank lebih kecil dari batas bawah LDR Target maka GWM LDR dari DPK dalam Rupiah.
 - b) Jika LDR Bank lebih kecil dari Batas bawah LDR Target maka GWM LDR merupakan hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah, selisih antara batas bawah LDR Target dan LDR Bank, dan DPK Rupiah.
 - c) Jika LDR Bank lebih besar dari batas atas LDR Target dan KPMM Bank Lebih kecil dari KPMM insentif maka GWM LDR merupakan hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Atas, selisih antara LDR Bank dan batas atas LDR Target, dan DPK Rupiah.
 - d) Jika LDR Bank lebih besar dari batas atas LDR Target dan KPMM Bank sama atau lebih besar dari KPMM Insentif, maka GWM LDR Bank adalah sebesar 0% dari DPK Rupiah.

Selanjutnya dalam mengelola kebijakan untuk mendukung penyaluran kredit, Bank Indonesia menetapkan kisaran *safety level* rasio LDR sebesar 78% sampai 92%. Bank yang memiliki rasio LDR diluar kisaran tersebut akan dikenakan persyaratan cadangan tambahan yang berlaku efektif sejak 2 Desember 2013. Sehubungan dengan hal tersebut Bank harus memiliki alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman antar bank dan pengelolaan kas jangka pendek.

Dalam rangka mencapai tujuan Bank Indonesia yaitu menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan menghadapi tantangan kondisi makro ekonomi serta untuk meningkatkan efektifitas transmisi kebijakan moneter, Bank Indonesia melakukan penguatan operasi moneter melalui reformasi suku bunga kebijakan dari BI Rate menjadi BI 7 day (reverse) repo rate. Dimana rate yang berlaku saat ini sebesar 5,25%.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Adapun penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- (i) 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
- (ii) 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
- (iii) 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga); atau
- (iv) 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko

peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Dalam pemenuhan persyaratan KPMM Perseroan telah mencapai 19,64%.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, Perseroan wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) sebagai berikut:

- (i) *Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR;
- (ii) *Counter Cyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR; dan
- (iii) *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.

Dalam pemenuhan persyaratan KPMM Perseroan akan meningkatkan porsi penempatan pada surat berharga (Pemerintah) yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan ketentuan yang berlaku.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Mengatur Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari ATMR dan modal inti utama paling rendah 4,5% dari ATMR. Berdasarkan peraturan tersebut, saat ini pemenuhan besaran modal inti Perseroan telah mencapai 18,62%.

6. Kebijakan Akuntansi Penting

Perseroan telah menetapkan kebijakan-kebijakan akuntansi penting dalam penyusunan informasi laporan keuangan Perseroan sesuai dengan penerapan standar akuntansi yang berlaku, apabila terdapat perubahan standar akuntansi di kemudian hari dapat berpengaruh pada penyajian akun-akun laporan keuangan Perseroan.

B. TINJAUAN KEUANGAN

Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, Perseroan berhasil membukukan kinerja keuangan cukup baik didukung oleh strategi pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan dan landasan keuangan maupun organisasi yang semakin kokoh. Perseroan berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp47,00 miliar, meningkat 16,49% dibandingkan tahun 2015 sebelumnya yang besarnya Rp40,35 miliar.

Dengan peningkatan profitabilitas tersebut, Perseroan mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets/ ROA*) pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar 1,51% dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity/ ROE*) sebesar 6,97%.

Laporan Laba/Rugi

(dalam ribuan Rupiah)

| Uraian | 30 Juni | | 31 Desember | |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------------|-------------------|-------------------|
| | 2016 | 2015 (Tidak Diaudit) | 2015 | 2014 |
| Pendapatan Bunga | 441.648.505 | 380.162.530 | 786.709.562 | 598.344.410 |
| Beban Bunga | (251.545.588) | (208.609.554) | (430.938.429) | (339.152.201) |
| Pendapatan Bunga - Neto | 190.102.917 | 171.552.976 | 355.771.133 | 259.192.209 |
| Pendapatan Operasional Lainnya | 44.446.598 | 24.317.832 | 55.231.685 | 39.889.880 |
| Beban Operasional Lainnya | (101.787.088) | (99.830.218) | (211.198.040) | (181.691.611) |
| Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (75.600.817) | (41.307.655) | (104.110.644) | (39.862.336) |
| Pendapatan Non Operasional - Neto | 7.267.138 | 358.567 | 15.101.134 | 4.367.944 |
| Laba Sebelum Pajak | 64.428.748 | 55.091.502 | 110.795.268 | 81.896.086 |
| Laba Bersih | 47.003.242 | 40.351.079 | 80.491.880 | 59.407.934 |

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 cukup memuaskan dibandingkan dengan periode yang sama pada tanggal 30 Juni 2015, yaitu tercatat sebesar Rp441,65 miliar atau naik 16,17% dibandingkan dengan periode yang sama pada tanggal 30 Juni 2015. Pencapaian tersebut terutama didukung oleh pertumbuhan kredit neto sebesar Rp953,18 miliar atau 16,12% dibandingkan 31 Desember 2015. Hal tersebut berdampak pada kenaikan pendapatan bunga dari kredit sebesar Rp54,48 miliar atau naik 15,44% dibandingkan periode yang sama pada tanggal 30 Juni 2015. Pendapatan lainnya sebagai pendukung dalam

pencaapaian bunga pada periode 30 Juni 2016 adalah pendapatan dari penempatan kepada Bank Indonesia dan Bank lain tercatat Rp11,97 miliar atau naik 73,86% dan pendapatan dari penempatan surat berharga tercatat Rp21,32 miliar atau naik 10,47% dibandingkan dengan periode yang sama pada tanggal 30 Juni 2015.

Pada tahun 2015 pertumbuhan kredit neto sebesar Rp1.319,01 miliar atau 28,71% dibandingkan tahun 2014 berdampak pada peningkatan yang cukup signifikan pada pendapatan bunga kredit tercatat sebesar Rp730,60 miliar atau naik 30,99% dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp557,75 miliar.

Beban Bunga

Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 tercatat sebesar Rp251,55 miliar mengalami peningkatan 20,58% dibandingkan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.

Di tengah persaingan yang ketat, peningkatan bunga simpanan didorong oleh inflasi yang masih tinggi sehingga dampaknya beban bunga Perseroan pada tahun 2015 mengalami peningkatan 27,06% menjadi Rp430,94 miliar dibandingkan tahun 2014 yang tercatat Rp339,15 miliar. Penyebab lain meningkatnya beban bunga karena pada saat yang sama dana pihak ketiga Perseroan juga tumbuh dengan baik sebesar 31,80% dibandingkan dengan tahun 2014.

Pendapatan Bunga - Neto

Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 tercatat sebesar Rp190,10 miliar mengalami peningkatan 10,81% dibandingkan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.

Pendapatan bunga - neto Perseroan tahun 2015 tumbuh 37,26% menjadi Rp355,77 miliar dibanding tahun 2014 yang tercatat Rp259,19 miliar. Peningkatan ini antara lain disebabkan karena persentase pendapatan bunga lebih besar dari persentase beban bunga.

Pendapatan Operasional Lainnya

Komposisi pendapatan operasional lainnya Perseroan terdiri dari penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan, keuntungan dari penjualan efek-efek, jasa administrasi, provisi dan komisi lainnya, keuntungan transaksi mata uang asing dan lain-lain. Pendapatan operasional lainnya Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, mengalami peningkatan sebesar 82,77% menjadi Rp44,45 miliar dibandingkan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang tercatat sebesar Rp24,32 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan sebesar 430,27% menjadi Rp14,96 miliar dan keuntungan dari penjualan efek-efek - neto sebesar 107,07% menjadi Rp16,88 miliar. Disamping itu penerimaan lainnya diperoleh dari keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto sebesar Rp5,72 miliar dan jasa administrasi sebesar Rp4,68 miliar.

Pada Tahun 2015, Pendapatan operasional lainnya mengalami kenaikan sebesar 38,46% menjadi Rp55,23 miliar dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp39,89 miliar. Kontribusi terbesar pendapatan operasional lainnya Perseroan dihasilkan oleh keuntungan penjualan efek-efek - neto sebesar Rp23,23 miliar. Disamping itu penerimaan lainnya diperoleh dari keuntungan transaksi mata uang asing - neto sebesar Rp9,23 miliar dan penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan sebesar Rp7,98 miliar. Selebihnya penerimaan diperoleh dari transaksi jasa administrasi dan provisi dan komisi lainnya.

Beban Operasional Lainnya

Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, beban operasional lainnya mencapai Rp101,79 miliar meningkat dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang tercatat Rp99,83 miliar. Kenaikan terjadi pada biaya umum dan administrasi sebesar 4,68% atau Rp1,88 miliar dan kerugian transaksi mata uang asing sebesar Rp2,93 miliar, sedangkan biaya gaji dan tunjangan mengalami penurunan sebesar 3,74% atau Rp2,16 miliar seiring dengan perluasan jaringan kantor dan pengembangan sumber daya manusia.

Pada tahun 2015 beban operasional lainnya mencapai Rp211,20 miliar, sedikit naik dibandingkan dengan tahun 2014 yang tercatat Rp181,69 miliar. Peningkatan ini didominasi oleh kenaikan gaji dan tunjangan serta biaya umum dan administrasi dari Rp178,92 miliar menjadi Rp203,98 miliar. Kenaikan biaya umum dan administrasi sebesar 16,70% dan kenaikan gaji dan tunjangan sebesar 12,27%.

(Dalam ribuan Rupiah)

| Uraian | 30 Juni | | 31 Desember | |
|---|--------------------|-------------------------|--------------------|--------------------|
| | 2016 | 2015 (Tidak Diaudit) | 2015 | 2014 |
| Gaji dan tunjangan | 55.540.485 | 57.699.160 | 122.368.410 | 108.996.088 |
| Umum dan administrasi | 42.007.150 | 40.130.591 | 81.606.711 | 69.928.217 |
| Kerugian transaksi mata uang asing | 2.929.465 | - | - | - |
| Provisi dan komisi | 820.390 | 934.057 | 2.038.013 | 1.922.074 |
| Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto | - | 657.337 | 4.066.328 | - |
| Lain-lain | 489.598 | 409.073 | 1.118.578 | 845.232 |
| Total beban operasional lainnya | 101.787.088 | 99.830.218 | 211.198.040 | 181.691.611 |

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai dan Beban Pajak

Untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan membuat penyisihan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar Rp75,60 miliar lebih tinggi dibandingkan dengan periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp41,31 miliar. Sedangkan beban pajak penghasilan menurun tercatat sebesar Rp17,43 miliar dibandingkan dengan periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang tercatat sebesar Rp14,74 miliar.

Untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan membuat penyisihan kerugian penurunan nilai (CKPN) lebih besar dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2015, pencadangan yang dibentuk sebesar Rp104,11 miliar, sedangkan tahun 2014 sebesar Rp39,86 miliar. Hal ini terjadi karena adanya prinsip kehati-hatian manajemen dalam melakukan mitigasi risiko kredit terhadap situasi ekonomi makro yang tidak kondusif.

Selama tahun 2015 beban pajak penghasilan meningkat sebesar 34,75% yaitu dari Rp22,49 miliar tahun 2014 menjadi Rp30,30 miliar tahun 2015. Hal ini merupakan salah satu partisipasi dan tanggung jawab Perseroan terhadap negara.

C. KONDISI KEUANGAN

Untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan lebih banyak melakukan konsolidasi organisasi untuk memperkuat fundamental organisasi. Namun demikian dalam masa konsolidasi Perseroan tetap mencatatkan pertumbuhan kinerja yang cukup baik, terutama kegiatan ekspansi bisnis. Hal ini tercermin pada pertumbuhan aset, kredit yang diberikan, maupun dana pihak ketiga. Berikut ringkasan posisi keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam ribuan Rupiah)

| URAIAN | 30 Juni 2016 | 31 Desember | |
|--|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | 2015 | 2014 |
| Total Aset | 9.402.340.250 | 8.364.502.563 | 6.388.305.061 |
| Kas | 52.056.291 | 21.344.659 | 40.106.030 |
| Giro pada Bank Indonesia | 467.382.917 | 591.846.039 | 374.577.940 |
| Giro pada bank lain | 192.621.308 | 378.230.209 | 43.691.045 |
| Penempatan pada BI dan bank lain | 684.996.966 | 459.951.160 | 571.720.981 |
| Efek-efek - neto | 761.055.160 | 682.002.293 | 645.104.129 |
| Kredit yang diberikan - neto | 6.865.870.438 | 5.912.690.475 | 4.593.675.964 |
| Tagihan akseptasi | 76.849.599 | 27.533.167 | 22.419.241 |
| Penyertaan saham | 297.658 | 297.658 | 297.658 |
| Aset tetap - neto | 242.644.556 | 237.038.335 | 49.832.968 |
| Aset pajak tangguhan | 15.747.828 | 22.257.562 | 18.050.007 |
| Agunan yang diambil alih - neto | 182.375 | 299.025 | 339.125 |
| Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain | 42.635.154 | 31.011.981 | 28.489.973 |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | 9.402.340.250 | 8.364.502.563 | 6.388.305.061 |
| Liabilitas | 7.999.174.983 | 7.012.090.138 | 5.493.624.199 |
| Liabilitas segera | 15.918.039 | 19.362.789 | 14.334.620 |
| Simpanan nasabah | 7.692.455.695 | 6.862.051.180 | 5.206.253.466 |
| Simpanan dari bank lain | 118.105.969 | 3.889.698 | 164.579.782 |
| Liabilitas akseptasi | 76.849.599 | 27.533.167 | 22.419.241 |
| Utang pajak | 14.400.044 | 10.426.550 | 9.524.682 |
| Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja | 33.948.902 | 29.377.357 | 34.938.398 |
| Liabilitas lain-lain | 47.496.735 | 59.449.397 | 41.574.010 |
| Ekuitas | 1.403.165.267 | 1.352.412.425 | 894.680.862 |

| | | | |
|---------------|---------------|---------------|-------------|
| Modal disetor | 1.147.971.570 | 1.147.971.570 | 745.078.118 |
| Modal lainnya | 71.767.645 | 52.402.623 | 71.980.280 |
| Saldo laba | 183.426.052 | 152.038.232 | 77.622.464 |

Aset

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Aset Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 tercatat sebesar Rp9.402,34 miliar atau lebih tinggi 12,41% dibandingkan per 31 Desember 2015. Peningkatan aset tersebut antara lain berasal dari peningkatan Kredit yang diberikan, Efek-efek dan Penempatan pada BI dan Bank Lain. Kredit yang diberikan sebesar Rp7.054,29 miliar dikarenakan adanya ekspansi kredit yang dilakukan Perseroan yang didukung dengan penambahan jaringan kantor Perseroan.

Aset produktif untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 masih didominasi oleh kredit yang diberikan sebesar Rp7.054,29 miliar atau 74,68% dari total aset produktif. Komposisi aset produktif lainnya termasuk efek-efek, penempatan dan giro pada bank lain sebesar 25,32% dari total aset produktif. Seiring dengan pertumbuhan aset produktif dan dalam beberapa kondisi terdapat penurunan nilai akibat kondisi usaha debitur yang menurun, maka total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk per 30 Juni 2016 mencapai sebesar Rp203,42 miliar, meningkat 54,30% dari posisi 31 Desember 2015 yang tercatat terjadi pembentukan sebesar Rp131,83 miliar. Perseroan melakukan perhitungan pencadangan menggunakan dasar penurunan nilai (impairment) yang dinilai secara individual dan secara kolektif.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Pada tahun 2015 aset Perseroan mencatatkan kenaikan sebesar 30,93% menjadi Rp8.364,50 miliar dari Rp6.388,31 miliar pada tahun 2014. Penyumbang terbesar dari kenaikan aset berasal dari kenaikan penyaluran kredit yang tumbuh sebesar 28,76% atau menjadi Rp6.044,52 miliar. Aset produktif pada tahun 2015 masih didominasi oleh kredit yang diberikan sebesar Rp6.044,52 miliar atau 72,00% dari total aset produktif. Seiring dengan pertumbuhan aset produktif dan dalam beberapa kondisi usaha debitur yang menurun, maka Total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk per 31 Desember 2015 meningkat Rp30,93 miliar atau naik sebesar 30,65% dari posisi Desember 2014 yang tercatat sebesar Rp100,90 miliar.

Kas dan Giro pada BI

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Posisi kas Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 tercatat sebesar Rp52,06 miliar atau mengalami kenaikan 143,88% dari Rp21,34 miliar pada tahun 2015. Giro pada Bank Indonesia juga mengalami penurunan sebesar 21,03% dari Rp591,85 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp467,38 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016. Giro pada bank lain dan penempatan pada BI serta bank lain mengalami kenaikan sebesar 4,71% dari Rp838,18 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp877,62 miliar pada 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Posisi kas Perseroan pada tahun 2015 mengalami penurunan 46,78% yaitu menjadi Rp21,34 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp40,11 miliar. Sedangkan posisi Giro pada Bank Indonesia tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 58% yaitu Rp591,85 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp374,58 miliar. Giro pada bank lain dan penempatan pada BI serta bank lain di tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 36,20% yaitu Rp838,18 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp615,41 miliar.

Efek-efek

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Tanggal 30 Juni 2016, posisi efek-efek Perseroan mengalami peningkatan sebesar 13,79% dari Rp682 miliar pada

pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp776,06 miliar. Hal ini terjadi antara lain karena optimalisasi penempatan dana dari *secondary reserve* pada surat berharga yang lebih menguntungkan.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Pada Posisi tahun 2015, efek-efek Perseroan mengalami peningkatan sebesar 5,72% yaitu Rp682 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp645,10 miliar. Peningkatan ini sebagai upaya untuk mengoptimalkan penempatan dana *secondary reserve* pada surat berharga yang lebih menguntungkan.

Kredit Yang Diberikan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Kredit Perseroan posisi 30 Juni 2016 mencapai Rp7.054,29 miliar atau tumbuh 16,71% dibandingkan kredit pada tanggal 31 Desember 2015 yang tercatat Rp6.044,52 miliar. Pertumbuhan kredit Perseroan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan kredit perbankan nasional yang sebesar 8%. Kualitas kredit Perseroan pada posisi 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 yang berkategori lancar meningkat 14,84% dari Rp5.787,84 miliar menjadi Rp6.646,78 miliar. Sedangkan total kredit yang masuk kategori *non performing loan* (gross) Perseroan mengalami peningkatan dari Rp113,34 miliar menjadi Rp226,62 miliar, sedangkan rasio kredit bermasalah bruto meningkat menjadi 3,24% dari sebelumnya 1,90%.

Kredit yang telah dihapusbukukan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp3,82 miliar. Dibandingkan dengan tahun 2015, terdapat penurunan penghapusbukuan kredit sebesar Rp70,34 miliar.

Adapun suku bunga rata-rata efektif dan kontrak untuk kredit dalam mata uang Rupiah pada posisi 30 Juni 2016 adalah 13,13% dan 13,04%, untuk mata uang asing adalah 6,33% dan 6,33%, sedangkan untuk tahun 2015 suku bunga rata-rata efektif dan kontrak untuk kredit dalam mata uang Rupiah adalah 13,48% dan 13,29% dan untuk mata uang asing adalah 6,46% dan 6,34%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Kredit Perseroan pada posisi 31 Desember 2015 mencapai Rp6.044,52 miliar atau tumbuh 28,76% dibandingkan kredit untuk posisi 31 Desember 2014.

Kualitas kredit Perseroan tahun 2015 yang berkategori kualitas lancar meningkat 28,72% yaitu menjadi sebesar Rp5.787,84 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp4.496,28 miliar. Total kredit *non performing loan* (gross) mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 21,89% yaitu menjadi Rp113,34 miliar dan Rp92,98 miliar pada tahun 2014. Walaupun terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah, namun rasio NPL (gross) mengalami perbaikan menjadi 1,90% dari tahun sebelumnya sebesar 2,02%.

Penyertaan Saham

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Penyertaan Saham Perseroan pada posisi 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp297,66 juta sama dengan posisi per tahun 2015.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Penyertaan Saham Perseroan per tahun 2015 adalah sebesar Rp297,66 juta, sama dengan posisi per tahun 2014.

Aset Tetap-Neto

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Posisi Aset Tetap Neto pada posisi 30 Juni 2016 tercatat sebesar Rp242,64 miliar atau naik 2,37% dibandingkan

tahun 2015.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Posisi aset tetap neto tahun 2015 tercatat sebesar Rp237,04 miliar, naik 375,67% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp49,83 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan kegiatan ekspansi jaringan kantor pusat dan cabang selama tahun 2015.

Liabilitas

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 jumlah liabilitas Perseroan sebesar Rp7.999,17 miliar bilamana dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang tercatat sebesar Rp7.012,09 miliar telah mencapai 14,08%. Peningkatan terbesar didominasi oleh peningkatan dana pihak ketiga sebesar 12,10% atau menjadi Rp7.692,46 miliar.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Sedangkan liabilitas pada tahun 2015 meningkat sebesar 27,64% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp5.493,62 miliar. Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan dana pihak ketiga yang tumbuh sebesar 31,80% atau menjadi Rp6.862,05 miliar.

Liabilitas Segera

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Liabilitas segera merupakan liabilitas Perseroan kepada pihak lain yang harus segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa transaksi yang masuk ke dalam pos ini adalah titipan setoran pajak, titipan setoran kliring, titipan pengiriman uang dan lain-lain. Pada posisi 30 Juni 2016 Perseroan mencatat liabilitas segera sebesar Rp15,92 miliar, mengalami penurunan sebesar 17,79% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp19,36 miliar. Penurunan terbesar berasal dari personalia yang mencapai angka Rp0,99 miliar pada posisi 30 Juni 2016 sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp2,96 miliar.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Di tahun 2015 Perseroan mencatat liabilitas segera sebesar Rp19,36 miliar, naik sebesar 35,08% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp14,33 miliar. Kenaikan terbesar berasal dari titipan transfer dan ATM yang mencapai angka Rp7,23 miliar pada tahun 2015, sedangkan periode sebelumnya sebesar Rp2,66 miliar.

Simpanan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Pada posisi 30 Juni 2016, jumlah Simpanan sebesar Rp7.692,46 miliar yaitu meningkat 12,10% dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar Rp6.862,05 miliar. Simpanan terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito berjangka. Giro pada posisi 30 Juni 2016 sebesar Rp634,19 miliar yaitu meningkat 38,97% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp456,35 miliar. Sementara tabungan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp394,41 miliar atau menurun 12,71% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp451,83 miliar. Untuk Deposito pada posisi 30 Juni 2016 mengalami peningkatan sebesar 11,92% atau menjadi Rp6.663,86 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp5.953,88 miliar.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Pada tahun 2015, jumlah simpanan sebesar Rp6.862,05 miliar yaitu meningkat 31,80% dibandingkan tahun 2014 yang hanya sebesar Rp5.206,25 miliar. Giro pada tahun 2015 mencatat pertumbuhan menjadi sebesar Rp456,35

miliar yaitu meningkat 28,55% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp354,98 miliar. Sementara tabungan juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp451,83 miliar atau meningkat 46,32% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp308,80 miliar, dan begitupula Deposito pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp5.953,88 miliar atau meningkat sebesar 31,07% dibandingkan tahun 2014 yang hanya sebesar Rp4.542,47 miliar.

Simpanan dari Bank Lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Pada posisi 30 Juni 2016 jumlah Simpanan dari Bank lain mengalami peningkatan sebesar 2.936,38% atau menjadi Rp118,11 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp3,89 miliar. Simpanan dari bank lain terdiri dari giro, deposito dan *inter-bank call money*. Pos ini digunakan untuk transaksi antar bank dalam rangka operasional dan manajemen likuiditas.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Pada tahun 2015 jumlah simpanan dari Bank lain mengalami penurunan sebesar Rp160,69 miliar yaitu menurun sebesar 97,64% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp164,58 miliar.

Liabilitas Akseptasi

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Liabilitas akseptasi pada posisi 30 Juni 2016 sebesar Rp76,85 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 179,12% dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar Rp27,53 miliar .

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Pada tahun 2015 jumlah liabilitas akseptasi mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp5,11 miliar atau 22,81%, dari jumlah Rp22,42 miliar menjadi Rp27,53 miliar.

Utang Pajak

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Utang pajak pada posisi 30 Juni 2016 sebesar Rp14,4 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 38,11% dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar Rp10,43 miliar .

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Pada tahun 2015 jumlah utang pajak sebesar Rp10,43 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 9,47% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp9,52 miliar.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Jumlah liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada posisi 30 Juni 2016 sebesar Rp33,95 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 15,56% dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar Rp29,38 miliar .

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Pada tahun 2015 jumlah liabilitas diestimasi atas imbalan kerja sebesar Rp29,38 miliar mengalami penurunan

sebesar 15,92% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp34,94 miliar.

Liabilitas lain-lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Jumlah liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, cadangan liabilitas litigasi dan hasil pemeriksaan pajak, bonus dan insentif, pendapatan diterima dimuka, setoran jaminan dan lain-lain sebesar Rp47,50 miliar pada periode 30 Juni 2016 mengalami penurunan sebesar 20,11% dibandingkan periode 31 Desember 2015 sebesar Rp59,45 miliar.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Pada posisi tahun 2015 jumlah liabilitas lain-lain sebesar Rp59,45 miliar atau naik 43,00% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp41,57 miliar. Peningkatan yang terbesar di liabilitas lain-lain terutama pada biaya bunga yang masih harus dibayar kepada nasabah sebesar Rp26,56 miliar pada tahun 2015, sedangkan tahun 2014 sebesar Rp15,90 miliar.

Ekuitas

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 jumlah Ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp1.403,17 miliar bilamana dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar 3,75% dimana Ekuitas Perseroan pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp1.352,41 miliar.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Untuk tahun 2015 jumlah Ekuitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp457,73 miliar yaitu meningkat sebesar 51,16% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp894,68 miliar. Peningkatan jumlah Ekuitas tersebut antara lain adanya peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp73,18 miliar atau meningkat 97,04% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp75,41 miliar, dan adanya penambahan modal sebesar Rp402,89 miliar pada pertengahan tahun 2015.

Informasi Arus Kas

Aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang telah dilakukan oleh Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 memberi dampak pada peningkatan dana kas Perseroan. Posisi kas dan setara kas Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2016 sebesar Rp1.397,06 miliar, posisi ini naik dibandingkan dengan yang tercatat di tahun 2015 sebesar Rp885,90 miliar. Kenaikan paling besar adalah pada arus kas aktivitas operasi yaitu kenaikan deposito berjangka.

(dalam ribuan Rupiah)

| Arus Kas | 30 Juni 2016 | 31 Desember | |
|--|---------------|---------------|--------------|
| | | 2015 | 2014 |
| Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi | 229.921.226 | 145.953.941 | 242.458.859 |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi | (268.620.390) | (120.294.056) | (24.015.322) |
| Kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan | (15.615.421) | 395.616.186 | (10.278.181) |

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi di periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp229,92 miliar. Arus kas masuk terutama berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi,

penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan, pendapatan operasional lainnya, penurunan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan juga dipengaruhi oleh kenaikan giro dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp439,85 miliar, Rp14,97 miliar, Rp22 miliar, Rp149,98 miliar, Rp177,84 miliar dan Rp709,98 miliar. Arus kas masuk tersebut lebih tinggi dibandingkan kas keluar untuk keperluan pencairan kredit yang diberikan sebesar Rp1.013,59 miliar, pembayaran bunga, provisi dan komisi sebesar Rp245,94 miliar, pembayaran pajak penghasilan badan dan angsuran sebesar Rp17,07 miliar dan beban operasional lainnya sebesar Rp32,64 miliar.

Pada tahun 2015, arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp145,95 miliar. Hal ini terjadi karena penerimaan bunga, provisi dan komisi serta kenaikan simpanan Perseroan (giro, tabungan dan deposito berjangka), tidak diimbangi oleh arus kas keluar, untuk keperluan pemberian kredit dan penurunan simpanan dari bank lain.

Pada tahun 2014, arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp242,46 miliar. Hal ini terjadi karena penerimaan bunga, provisi dan komisi serta kenaikan tabungan dan deposito perseroan tidak diimbangi oleh arus kas keluar untuk keperluan pemberian kredit dan pembayaran bunga, provisi dan komisi, beban operasional lainnya, serta penurunan giro.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016, arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp268,62 miliar, terutama berasal dari kenaikan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp257,64 miliar dan perolehan aset tetap sebesar Rp11,18 miliar.

Pada tahun 2015, arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp120,29 miliar, terutama berasal dari perolehan aset tetap sebesar Rp194,94 miliar dan penurunan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp74,47 miliar.

Pada tahun 2014, arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp24,02 miliar, terutama berasal dari perolehan aset tetap sebesar Rp27,99 miliar dan penurunan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp3,74 miliar.

Arus Kas (untuk) dari Aktivitas Pendanaan

Pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016, arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah Rp15,62 miliar yang hanya berasal dari pembagian laba untuk dividen.

Pada tahun 2015, arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah Rp395,62 miliar. Arus kas masuk tersebut berasal dari penerimaan dari penerbitan saham sebesar Rp402,89 miliar, sedangkan arus kas keluar berasal dari pembagian laba untuk dividen sebesar Rp6,08 miliar dan biaya emisi saham sebesar Rp1,2 miliar.

Pada tahun 2014, arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah Rp10,28 miliar yang hanya berasal dari pembagian laba untuk dividen.

D. KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Bank wajib menghitung Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, Perseroan memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal yang mampu mengantisipasi seluruh risiko-risiko utama yang terjadi di dalam pengelolaan bank.

– Modal Inti

Merupakan modal inti Perseroan yang terdiri dari: modal saham yang disetor, cadangan tambahan modal dan faktor pengurang modal inti. Seperti tampak pada tabel, modal inti Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 tercatat sebesar Rp1.378,16 miliar sedangkan untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp1.302,60 miliar naik sebesar Rp75,56 miliar atau sebesar 5,8%. Sedangkan modal inti tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp451,19 miliar atau 53,00% dibandingkan periode 12 (dua belas) pada tahun 2014. Peningkatan tersebut dipengaruhi beberapa faktor, antara

lain adanya pelaksanaan *right issue* dipertengahan tahun 2015 dan perolehan laba yang dicapai perusahaan.

- Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)

Modal pelengkap mengacu pada modal Perseroan yang terdiri dari: instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai modal pelengkap, cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit, cadangan tujuan dan faktor pengurang modal pelengkap. Total modal pelengkap Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 tercatat sebesar Rp75,31 miliar sedangkan untuk periode 12 (dua) belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp68,07 miliar, dan tahun 2014 tercatat sebesar Rp50,96 miliar. Peningkatan modal pelengkap dari periode ke periode seiring dengan pertumbuhan kredit.

- Total Modal

Untuk 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 Perseroan memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp1.378,16 miliar dan Rp75,31 miliar sedangkan untuk periode 12 (dua) belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 tercatat sebesar Rp1.302,60 miliar dan Rp68,07 miliar.

Apabila dilihat dari modal pelengkap - Tier 2, modal Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 yang tercatat sebesar Rp75,31 miliar sedangkan Rp68,07 miliar pada 31 Desember 2015, atau 5,46% dari total modal inti yang tercatat sebesar Rp1.378,16 miliar. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016, komposisi modal pelengkap adalah maksimal 100% dari modal inti maka dengan komposisi modal pelengkap sebesar 5,46%, Perseroan memiliki ruang yang cukup besar untuk memperkuat modalnya, seperti melalui penerbitan obligasi subordinasi.

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank

(Dalam ribuan Rupiah)

| KOMPONEN MODAL | | 30 Juni 2016 | 31 Desember | |
|---------------------------------------|--------------------------|-----------------|---------------|---------------|
| | | | 2015 | 2014 |
| A. | MODAL INTI (Tier 1) | 1.378.161.854 | 1.302.600.252 | 851.413.936 |
| B. | MODAL PELENGKAP (Tier 2) | 75.305.122 | 68.073.653 | 50.962.342 |
| Total Modal | | 1.453.466.976 | 1.370.673.905 | 902.376.278 |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko | | | | |
| ATMR Risiko Kredit | | 6.771.791.550 | 5.574.072.800 | 4.306.180.205 |
| ATMR Risiko Pasar | | 76.433.150 | 171.476.396 | 49.278.000 |
| ATMR Risiko Operasional | | 552.460.079 | 451.318.253 | 378.450.000 |
| Total ATMR | | 7.400.684.779 | 6.196.867.449 | 4.733.908.205 |
| RASIO KPMM | | | | |
| Rasio Tier 1 | | 18,62% | 21,02% | 17,98% |
| Rasio Tier 2 | | 1,02% | 1,10% | 1,08% |
| Rasio Total | | 19,64% | 22,12% | 19,06% |

E. RASIO KEUANGAN

| RASIO KEUANGAN | 30 Juni 2016 | 31 Desember | |
|---|-----------------|-------------|--------|
| | | 2015 | 2014 |
| Rasio Kinerja | | | |
| 1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) | 19,64% | 22,12% | 19,06% |
| 2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 2,40% | 1,35% | 1,31% |
| 3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif | 2,67% | 1,51% | 1,64% |
| 4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif | 2,22% | 1,76% | 1,78% |
| 5. NPL <i>gross</i> | 3,24% | 1,90% | 2,02% |
| 6. NPL <i>nett</i> | 2,07% | 1,32% | 1,32% |
| 7. <i>Return on Asset</i> (ROA) | 1,51% | 1,55% | 1,47% |
| 8. <i>Return on Equity</i> (ROE) | 6,97% | 7,65% | 7,05% |
| 9. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | 4,27% | 4,77% | 4,62% |
| 10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 88,24% | 88,63% | 87,85% |
| 11. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) | 91,01% | 87,15% | 88,49% |

| RASIO KEUANGAN | 30 Juni 2016 | 31 Desember | |
|---|-----------------|-------------|--------|
| | | 2015 | 2014 |
| Kepatuhan (<i>Compliance</i>) | | | |
| 1. a. Persentase pelanggaran BMPK | | | |
| - Pihak terkait | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| - Pihak tidak terkait | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| b. Persentase pelampauan BMPK | | | |
| - Pihak terkait | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| - Pihak tidak terkait | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| 2. Giro Wajib Minimum | | | |
| a. GWM Utama Rupiah | 6,60% | 10,16% | 8,16% |
| b. GWM Sekunder Rupiah | 8,30% | 7,92% | 7,03% |
| c. GWM Valuta Asing | 16,45% | 60,67% | 12,93% |
| 3. Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan | 0,27% | 4,35% | 5,32% |

Kemampuan Membayar Kewajiban

Kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek dicerminkan oleh perhitungan rasio Solvabilitas dan Kolektibilitas, yang terdiri dari Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kolektibilitas dan Rasio Likuiditas.

Rasio Likuiditas

Fokus Perseroan pada fungsi intermediasi dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat guna mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga. Rasio pinjaman terhadap simpanan perseroan (*Loan to Deposit Ratio*-LDR) pada posisi 30 Juni 2016 sebesar 91,01% meningkat dibandingkan LDR Perseroan tahun 2015 sebesar 87,15%. Sedangkan untuk tahun 2014, LDR mencapai 88,49%.

Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas

Pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 Rasio NPL *gross* mengalami kenaikan sebesar 3,24% dari angka sebelumnya 1,90% di tahun 2015, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 2,02%. Besaran NPL tersebut jauh dibawah ambang batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Rasio NPL *nett* juga mengalami kenaikan sebesar 2,07% pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, sedangkan di tahun 2015 dan tahun 2014 masing-masing sebesar 1,32% dan 1,32%.

Dari sisi nominal NPL Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 juga mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp226,62 miliar dari angka sebelumnya di tahun 2015 sebesar Rp113,34 miliar, sedangkan pada tahun 2014, nominal NPL sebesar Rp92,98 miliar.

Rasio Profitabilitas

Net Interest Margin (NIM) perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 mengalami penurunan menjadi 4,27% dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,77%. Penurunan NIM tersebut disebabkan oleh peningkatan NPL. Sedangkan pada tahun 2014 NIM Perseroan mencapai 4,62%.

Return On Asset (ROA) perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 juga mengalami penurunan menjadi 1,51% dibandingkan tahun 2015 sebesar 1,55%, sedangkan pada tahun 2014 mencapai 1,47%.

Return On Equity (ROE) yang merupakan cerminan dari imbal hasil kepada pemegang saham pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 sebesar 6,97% lebih kecil dibandingkan tahun 2015 sebesar 7,65%, sedangkan pada tahun 2014 mencapai 7,05%.

Rasio Efisiensi

Pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 88,24% sedikit lebih baik dibandingkan tahun 2015 sebesar 88,63%. Sedangkan untuk tahun 2014, BOPO sebesar 87,85%.

F. BELANJA MODAL

Tabel berikut ini menyajikan pengeluaran investasi Perseroan pada 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014
(dalam ribuan rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2016 | 31 Desember | |
|---|-------------------|--------------------|-------------------|
| | | 2015 | 2014 |
| Tanah dan Bangunan | 6.390.365 | 12.648.129 | 18.267.968 |
| Kendaraan | 1.480.829 | 4.138.541 | 4.455.697 |
| Perlengkapan Kantor | 3.312.074 | 3.740.279 | 5.268.503 |
| Tanah dan Bangunan yang belum digunakan | - | 174.411.615 | - |
| Total | 11.183.268 | 194.938.564 | 27.992.168 |

Per tanggal 30 Juni 2016 Perseroan melakukan investasi barang modal dalam bentuk aset tetap berupa tanah dan bangunan, kendaraan, perlengkapan kantor serta tanah dan bangunan yang belum digunakan dengan jumlah belanja sebesar Rp11,18 miliar sedangkan untuk periode 12 (dua belas) bulan pada tahun 2015 jumlah belanja sebesar Rp194,94 miliar dan tahun 2014 sebesar Rp27,99 miliar.

G. MANAJEMEN RISIKO

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan terutama produk dan jasa sehingga meningkatkan profil risiko bank. Pengelolaan risiko menjadi hal sangat penting bagi bank agar dapat melaksanakan bisnis dengan tingkat risiko yang terukur. Meningkatnya kebutuhan pengelolaan bank yang sehat dan terpadu (*good corporate governance*) memerlukan penerapan manajemen risiko yang mendukung pencapaian target kinerja dan mampu menjaga kelangsungan usaha. Dengan mengelola risiko, Perseroan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan modal dan tingkat pengembangan modal (*return on equity/ROE*) untuk selanjutnya dapat memberi nilai tambah bagi pemegang saham, meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan stakeholders lainnya, serta meningkatkan bisnis pada tingkat optimal.

Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko

Untuk mencapai tujuan di atas dan sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, perlu dibangun kesadaran dan budaya manajemen risiko terpadu (*integrated risk culture*). Fokus penerapan manajemen risiko terutama pada efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko.

Penanganan Kredit Bermasalah

Untuk meminimalkan kredit bermasalah Perseroan melakukan seleksi konsumen yang dilakukan Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan *pre-screening* nasabah sebelum dilakukan proses analisa lebih lanjut. *Pre-screening* ini dilakukan melalui :

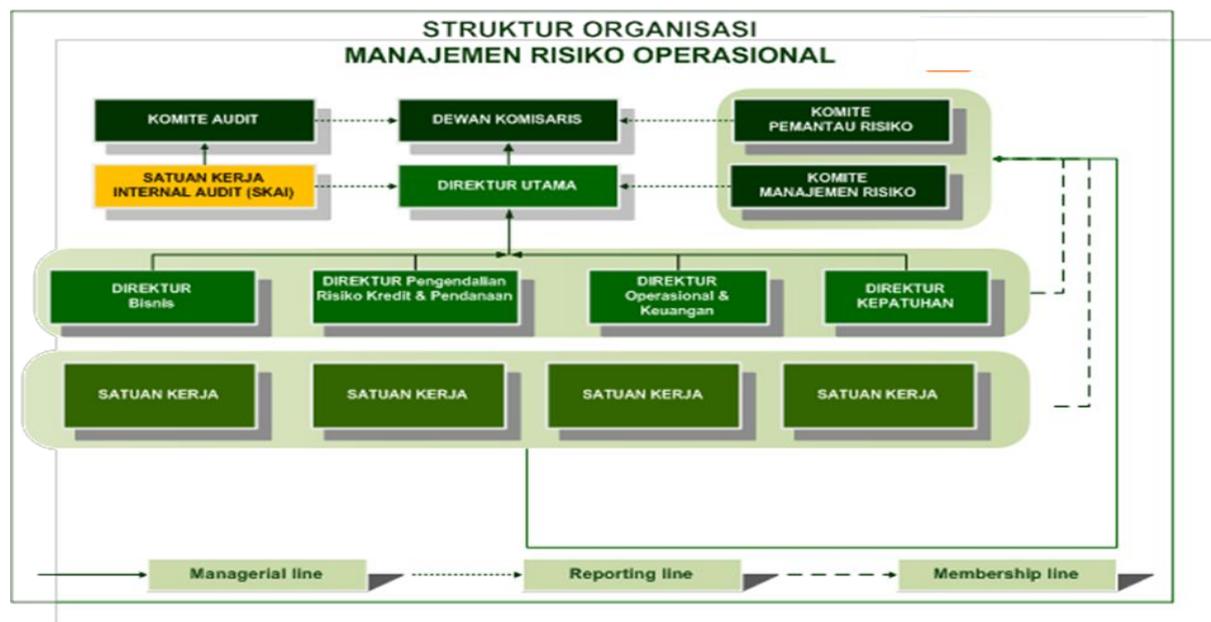
1. Penetapan Pasar Sasaran (PS) diantaranya adalah seleksi terhadap sektor industri yang dianggap Perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi.
2. Penetapan Kriteria Risiko yang dapat Diterima (KRD) diantaranya adalah kriteria-kriteria risiko termasuk kriteria nasabah atau calon nasabah yang dipilih dan dapat diterima oleh unit kerja bisnis, termasuk didalamnya adalah *BI Checking* dan *negative list* BKPM.
3. Upaya-upaya untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah di masa mendatang adalah melalui pemisahan pejabat kredit, penerapan *Four Eyes Principle*, penerapan *Risk Scoring System*, pemisahan Pengelolaan Kredit Bermasalah (KL, D, dan M), melaksanakan Prosedur Perkreditan yang Sehat.

Selanjutnya bilamana terjadi kredit yang bermasalah maka tindakan Perseroan untuk penyelesaian sebagai berikut :

1. Restrukturisasi Kredit bermasalah, dilakukan terhadap debitur yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Debitur mengalami kesulitan pembayaran pokok dan atau bunga kredit, dan
 - b. Debitur memiliki prospek usaha/kemampuan membayar kembali (*Repayment Capacity*) setelah kredit direstrukturisasi.
2. Penyelesaian Kredit.
Penyelesaian Kredit Bermasalah dengan cara yaitu penyelesaian kredit secara damai, melalui penjualan jaminan, melalui saluran atau mekanisme hukum, melalui penjualan jaminan atau pengalihan kredit.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Gambar Struktur Organisasi Manajemen Risiko di Perseroan



Penerapan manajemen risiko melibatkan semua unsur dalam bank, terutama pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi serta organisasi dan fungsi yang secara langsung terkait dengan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif manajemen bank, kecukupan kebijakan dan prosedur serta penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko bank serta integrasinya sistem informasi di bank.

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko bank serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank.

Dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko dan jajaran Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee/RMC*). Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, strategi manajemen risiko termasuk penetapan limit serta memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun insidental sebagai akibat dari perubahan kondisi eksternal dan internal Perseroan yang akan mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Penerapan manajemen risiko di Perseroan telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR berperan sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis Perseroan, dimulai dari kebijakan, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, pengawasan risiko, pengelolaan produk dan aktivitas baru dan *Business Continuity Plan* (BCP). Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategi, risiko hukum dan risiko reputasi.

Kebijakan dan prosedur serta penetapan limit risiko yang telah dimiliki oleh Perseroan antara lain adalah:

- a. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas
- b. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi
- c. Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud*
- d. Pedoman Pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA)
- e. Pedoman Pelaksanaan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)
- f. Pedoman *Credit Risk Rating* Bisnis Ritel
- g. Pedoman Pelaksanaan Sistem Scoring Kredit Karyawan produktif
- h. Penetapan Transaksi Limit Dealer
- i. Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko
- j. Pedoman Pengelolaan Risiko Pada Produk Dan Atau Aktivitas Baru
- k. Pedoman Pelaksanaan *Stress Test*

Penetapan limit risiko untuk setiap jenis risiko dilakukan oleh satuan kerja terkait, yang selanjutnya direkomendasikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk mendapat persetujuan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko atau Direksi sesuai dengan kewenangannya masing-masing.

3. Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dalam proses penerapan manajemen risiko. Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Perseroan dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Perseroan telah menetapkan Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai unit yang independen dari pihak yang melakukan transaksi untuk memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko.

Proses Manajemen Risiko, terdiri dari:

- a. *Identifikasi*
Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha Perseroan yang juga meliputi produk dan jasa-jasa lainnya. Identifikasi risiko dilakukan di level Kantor Pusat, Kantor Cabang seluruh Indonesia dengan menggunakan perangkat Manajemen Risiko.
- b. *Pengukuran*
Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur ekspose risiko Perseroan sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Perseroan. Pengukuran risiko untuk risiko kredit telah menggunakan sistem *scoring* dan *rating*, risiko likuiditas menggunakan metodologi *Liquidity Gap*, risiko pasar (Interest Rate Risk on Banking Book) menggunakan *Repricing Gap* dan risiko operasional menggunakan RCSA.

c. *Pemantauan*

Pemantauan risiko dilakukan terhadap besarnya ekspose risiko, kepatuhan limit internal dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam bentuk laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

d. *Pengendalian*

Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *moderate* dan *high* yang melebihi *limit*, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian, dan audit internal secara periodik. Di samping itu juga dilakukan analisis terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB).

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen Risiko bertujuan agar terukurnya ekspose risiko secara keseluruhan/komposit dan dipatuhinya penerapan manajemen risiko terhadap kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko. Sistem informasi manajemen risiko yang diaplikasikan antara lain aplikasi Sistem *Scoring*, aplikasi CRR (Credit Risk Rating) Ritel dan Menengah.

4. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern yang memadai dalam fungsi manajemen risiko diperlukan untuk memastikan bahwa proses pengelolaan risiko berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Pengendalian intern di bidang manajemen risiko dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (*business unit*) dengan satuan kerja manajemen risiko (*risk management unit*) dan menerapkan metode pemisahan fungsi (*segregation of duties*) dengan menggunakan konsep *Maker, Checker, Approval* (MCA) pada seluruh kegiatan operasional.
- b. Satuan kerja manajemen risiko merupakan satuan kerja independen yang membuat kebijakan, prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
- c. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melaksanakan pengawasan risiko pada setiap proses kegiatan usaha Perseroan yang mengandung kerawanan terhadap penyalahgunaan atau menimbulkan risiko bagi Perseroan. Temuan-temuan audit oleh SKAI diinformasikan secara tertulis kepada unit terkait dan satuan kerja manajemen risiko untuk ditindaklanjuti, guna mendeteksi dan mengantisipasi segala potensial risiko secara dini sehingga kerugian dapat dihindari dan dimitigasi.

RISIKO USAHA

Dalam menjalankan usahanya Perseroan menghadapi Risiko yang mempengaruhi hasil usaha Perseroan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Beberapa risiko yang mempengaruhi usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Risiko Operasional
- Risiko Kredit
- Risiko Pasar mencakup Risiko Tingkat Suku Bunga dan Risiko Valuta Asing
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional yang mencakup Risiko proses internal, Risiko manusia, Risiko sistem, Risiko eksternal
- Risiko Strategik
- Risiko Hukum
- Risiko Reputasi

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua Risiko yang dihadapi oleh Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diungkapkan dan disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing Risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan dalam Prospektus. Penjelasan atas risiko usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VII Prospektus ini.

Risiko Terkait Kepemilikan Saham

Disamping Risiko yang dihadapi oleh Perseroan, kegiatan usaha dan industri Perseroan, kepemilikan saham mengandung risiko-risiko di bawah ini:

1. Kondisi pasar modal Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas Saham.
2. Harga Saham Perseroan dapat berfluktuasi.
3. Penjualan saham Perseroan di masa mendatang dapat mempengaruhi harga pasar dari saham tersebut.
4. Kemampuan pemegang saham untuk berpartisipasi dalam PMHMETD di masa yang akan datang mungkin terbatas.
5. Pembeli atau pemegang saham mungkin menghadapi pembatasan tertentu sehubungan dengan hak pemegang saham minoritas.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

A. Riwayat Singkat Perseroan

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (d/h "**PT. Bank Agroniaga Tbk**" atau "**Perseroan**") didirikan dengan nama "**PT Bank Agroniaga**" (disingkat "**Agrobank**") berdasarkan Akta Pendirian No. 27 tanggal 27 September 1989, yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 27 tanggal 23 Oktober 1989, yang keduanya dibuat di hadapan Raden Soekarsono, S.H., Notaris di Jakarta. Pengesahan Perseroan sebagai badan hukum diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C.2-10019.HT.01.01-TH.89 tanggal 28 Oktober 1989, dan telah didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah Nomor 2484/1989 dan Nomor 2485/1989 tanggal 3 November 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan Berita Negara No. 3303 tanggal 1 Desember 1989, Tambahan Berita Negara No. 3303.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1347/KMK.013/1989 tanggal 11 Desember 1989 perihal Pemberian Izin Usaha Kepada PT. Bank Agroniaga untuk Melakukan Usaha Sebagai Bank Umum dan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 22/1037/Upps/ PSbD tanggal 26 Desember 1989 perihal Pemberian Izin Usaha sebagai Bank Umum. Perseroan mendapat izin sebagai bank devisa berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 8/334/DPIP/Prz tertanggal 10 Mei 2006, perihal Penunjukkan PT. Bank Agroniaga, Tbk. sebagai Bank Umum Devisa dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/KEP.GBI/2006 tertanggal 8 Mei 2006 tentang Penunjukkan PT. Bank Agroniaga, Tbk. sebagai Bank Umum Devisa.

Perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 2 Desember 2002, dibuat di hadapan Siti Rayhana, S.H., pengganti dari B.RAY. Mahyastoeti Notonagoro, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 24 Desember 2002, dengan Surat Keputusan No. C-24779.HT.01.04.TH.2002, dan diterima dalam Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Surat Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. C-00544 HT.01.04.TH.2003 tanggal 13 Januari 2003 serta telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan tanggal 29 Januari 2003 dengan nomor agenda pendaftaran 123/RUB.09.03/I/2003, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9, Tambahan No. 881 tanggal 31 Januari 2003. Pernyataan Pendaftaran Perseroan dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. S-1565/PM/2003, tanggal 30 Juni 2003.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan telah dilakukan penyesuaian anggaran dasarnya yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 16 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Rusnaldy, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan Nomor: AHU-46794.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69, Tambahan Berita Negara No. 15961 tanggal 26 Agustus 2008.

Pada tanggal 19 Agustus 2010, Dana Pensiun Perkebunan selaku pemegang 95,96% (sembilan puluh lima koma sembilan puluh enam persen) saham Perseroan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham untuk mengakuisisi saham Perseroan dengan total nominal sebesar Rp330.296.054 (tiga ratus tiga puluh juta dua ratus sembilan puluh enam ribu lima puluh empat rupiah) untuk 3.030.239.023 (tiga miliar tiga puluh juta dua ratus tiga puluh sembilan ribu dua puluh tiga) lembar saham dengan harga Rp109,- (seratus sembilan puluh sembilan rupiah) per lembar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI yang diaktakan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 37 tanggal 24 November 2010 yang dibuat di hadapan Dina Chozie,SH., pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap Bank. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuannya melalui surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan Akta Akuisisi No. 14 yang dibuat di hadapan Dina Chozie,SH., pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dimana BRI memiliki 88,65% (delapan puluh delapan koma enam puluh lima persen) dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, sebagaimana dimuat dalam Akta No. 51 tanggal 24 November 2010 yang dibuat di hadapan Rusnaldy, S.H., Notaris di Jakarta. Hal tersebut di atas telah mempertimbangkan efek dari Waran Seri I yang dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 25 Mei 2011. Disamping itu Perseroan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Mei 2011 yang dibuat di hadapan Rusnaldy, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.10.15059 dan No. AHU-AH.01.10-15060, keduanya tanggal 20 Mei 2011 dan telah didaftar dalam daftar Perseroan No. AHU-0040277.AH.01.09 tahun 2011 dan No. AHU-0040277.AH.01.09 tahun 2011 keduanya tanggal 20 Mei 2011.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa perubahan, diantaranya guna menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Bank BRI AGRO telah melakukan penyesuaian Anggaran Dasar sebagaimana terurai di dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20, tanggal 23 April 2015, dibuat dihadapan Rusnaldy, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 18, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28 Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0927643, tanggal 27 April 2015, yang telah didaftarkan Daftar Perseroan No. AHU-3497870.AH.01.11.Tahun 2015 Tanggal 27 April 2015.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran No. 107 tanggal 30 Juli 2013, dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal SH. Notaris di Kota Jakarta Selatan yang telah mendapat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.10-32309 tanggal 1 Agustus 2013, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan nomor No. AHU-0074249.AH.01.09.Tahun 2013 Tanggal 1 Agustus 2013, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, Tambahan Berita Negara No. 3159/L tanggal 1 April 2014.

Peningkatan modal dasar setelah pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 167, tanggal 18 Juni 2015, dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0937628.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 19 Juni 2015, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66, tanggal 18 Agustus 2015, Tambahan No. 29782. Sedangkan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran No. 68, tanggal 14 Juli 2015, dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-

0951264, tanggal 14 Juli 2015, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-3533252.AH.01.09.Tahun 2015 Tanggal 14 Juli 2015.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang Bank Umum.

Perseroan telah memiliki ijin-ijin yang wajib dipenuhi terkait dengan kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan yaitu:

1. Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-242/MK.13/1989, tertanggal 27 Februari 1989 tentang Persetujuan Prinsip Pendirian PT. Bank Agroniaga, Tbk. sebagai Bank Umum.
2. Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1347/KMK.013/1989, tertanggal 11 Desember 1989 tentang Pemberian Izin Usaha Kepada PT. Bank Agroniaga untuk Melakukan Usaha Sebagai Bank Umum.
3. Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 22/1037/UUPS/PSBD tertanggal 26 Desember 1989 perihal Izin Usaha Sebagai Bank Umum.
4. Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 5/6/KEP.DpG/2003 tertanggal 5 September 2003 tentang Perubahan Nama PT. Bank Agroniaga menjadi PT. Bank Agroniaga, Tbk.
5. Surat Bank Indonesia No. 8/334/DPIP/Prz tertanggal 10 Mei 2006, Bank Indonesia telah memberikan keputusan mengenai Penunjukkan PT. Bank Agroniaga, Tbk. sebagai Bank Umum Devisa.
6. Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/KEP.GBI/2006 tertanggal 8 Mei 2006 tentang Penunjukkan PT. Bank Agroniaga, Tbk. sebagai Bank Umum Devisa.
7. Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/264/DPIP tertanggal 15 Oktober 2012 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Agroniaga, Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.
8. Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.14/72/KEP.GBI/2012, tertanggal 10 Oktober 2012 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Agroniaga, Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.

Perseroan adalah pemegang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) berupa Ciptaan atas Logo "BANK BRI AGRO" yang terdaftar dalam nomor permohonan C00201403940, tanggal 13 Oktober 2014, nomor pendaftaran : 060404; dan permohonan Pendaftaran Merek No J002012039879, tanggal 9 Agustus 2012, untuk etiket merek "BRI Agro + LOGO (merupakan satu penamaan)" pada kelas barang / jasa 36.

B. Riwayat Pencatatan Saham Perseroan

| Jenis Penawaran Umum | Tanggal dan Informasi Pernyataan Efektif | Jumlah dan Harga Saham Yang ditawarkan | Tanggal dan tempat Pencatatan Saham |
|-----------------------------|--|--|--|
| Pencatatan Saham Perseroan | Perseroan tidak melakukan penawaran umum perdana saham. Pencatatan dilakukan karena jumlah pemegang saham Perseroan telah melebihi 300 pihak dan telah memperoleh pernyataan efektif sesuai dengan surat Bapepam No. S-1565/PM/2003 tanggal 30 Juni 2003 | 1.529.336.690 saham dengan harga Rp100,- | 8 Agustus 2003 di Bursa Efek Surabaya (BES) |
| Penawaran Umum Terbatas I | 7 November 2003 dengan No : S-2718/PM/2003 | 305.867.338 saham dengan harga Rp100,- | 21 November 2003 di BES |
| Penawaran Umum Terbatas II | 12 April 2005 dengan No : S-757/PM/2005. | 513.857.128 saham dengan harga Rp105,- | 27 April 2005 di BES |
| Penawaran Umum Terbatas III | 9 November 2009 dengan No : S-9827/BL/2009 | 1.005.144.170 saham dengan harga Rp100,- | 23 November 2009 di Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| Pelaksanaan Waran Seri I | 9 November 2009 dengan No : S-9827/BL/2009 | 502.572.084 saham dengan harga Rp130,- | 25 Mei 2011 di BEI |
| Penawaran Umum Terbatas IV | 26 Juni 2013 dengan No : S-186/D.04/2013 | 3.832.685.599 saham dengan harga Rp117,- | 10 Juli 2013 di BEI |
| Penawaran Umum Terbatas V | 17 Juni 2015 dengan No : S-259/D.04/2015 | 4.028.934.521 saham dengan harga Rp100,- | 2 Juli 2015 di BEI |

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1999, bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di bursa efek sebanyak-banyaknya 99,0% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal disetor bank yang bersangkutan dan seluruh saham yang dicatatkan tersebut dapat dibeli oleh investor asing. Sisanya sebesar 1% (satu persen) harus dimiliki oleh pemegang saham Warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia serta tidak dapat dicatatkan di bursa efek. Saham yang tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia setelah pelaksanaan PMHMETD ini berdasarkan pernyataan Dana Pensiun Perkebunan Tanggal [****] 2016.

C. Pengawasan dan Pengurusan Perseroan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 04 tanggal 09 Mei 2016, dibuat di hadapan Rusnaldy, S.H, Notaris di Jakarta, mendapat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0049868 tanggal 19 Mei 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0061771.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 19 Mei 2016, maka susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat saat ini sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

| | | |
|--|---|--------------------|
| Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen | : | Bambang Soepeno |
| Komisaris Independen | : | Achmad Fachmi |
| Komisaris | : | Roswita Nilakurnia |
| Komisaris | : | Saptono Siwi |

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 04 tanggal 09 Mei 2016, dibuat di hadapan Rusnaldy, S.H, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0049868 tanggal 19 Mei 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0061771.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 19 Mei 2016, maka susunan anggota Direksi Perseroan yang menjabat saat ini sebagai berikut:

Direksi

| | | |
|----------------|---|-------------------|
| Direktur Utama | : | I Komang Sudiarsa |
| Direktur | : | Zuhri Anwar |
| Direktur | : | Mustari Damopolii |
| Direktur | : | Sahala Manalu |
| Direktur | : | Zainuddin Mappa |

E. KETERANGAN MENGENAI PERUSAHAAN PENYERTAAN

Perseroan memiliki penyertaan saham dengan rincian dibawah ini:

| NO. | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN DIMULAI PENYERTAAN | JENIS USAHA | PEMILIKAN (%) | NILAI TERCATAT (RIBUAN RUPIAH) |
|-------------------------------------|------------------------------------|--------------------------|-------------|---------------|--------------------------------|
| 1 | PT BPR Toelongredjo Dasa Nusantara | 1991 | Bank | 3,00 | 76.830 |
| 2 | PT BPR Tjoekir Dasa Nusantara | 1991 | Bank | 3,00 | 76.818 |
| 3 | PT BPR Toelangan Dasa Nusantara | 1991 | Bank | 1,50 | 66.500 |
| 4 | PT BPR Cintamanis Agroloka | 1991 | Bank | 1,75 | 35.010 |
| 5 | PT BPR Bungamayang Agroloka | 1991 | Bank | 2,25 | 22.500 |
| 6 | PT Aplikanusa Lintasarta | 1994 | Non-Bank | 0,03 | 20.000 |
| Total Nilai Penyertaan Saham | | | | | 297.658 |

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. UMUM

Perseroan setelah diakuisi oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sejak bulan Maret tahun 2011, telah melakukan konsolidasi antara lain melakukan memperkuat jaringan, mengembangkan struktur organisasi untuk menghadapi tantangan perbankan nasional serta responsif terhadap kondisi perbankan nasional. Perekonomian yang terus tumbuh diatas 5% dan pertumbuhan kelas menengah yang sangat kuat akan mendorong konsumsi domestik dan meningkatkan investasi. Kondisi tersebut memberikan optimisme akan perkembangan perbankan nasional. Seiring dengan perkembangan tersebut, pembiayaan pertanian pada tahun-tahun mendatang menjadi sangat penting dan akan terus bertumbuh, selain karena kapasitas sektor pertanian yang terus tumbuh juga masih banyak petani yang belum mendapat akses pembiayaan perbankan. Perseroan sebagai bank yang fokus pada sektor agribisnis akan terus mengembangkan kebijakan dalam pembiayaan perbankan bagi para petani, baik petani yang selama ini belum mendapat akses perbankan maupun petani skala industri. Disamping itu perkembangan Perseroan ke sektor non agribisnis juga tetap dilakukan selain sebagai upaya menangkap peluang yang ada, juga untuk

meminimalisir risiko.

Potensi Pertumbuhan yang Kuat

Dalam jangka pendek sesuai dengan rencana Perseroan, maka kredit yang akan diberikan diproyeksikan tumbuh sebesar 18,5% dan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh sebesar 17,7%. Untuk mencapai target bisnis tersebut Perseroan berencana terus mengembangkan sumber daya manusia melalui penambahan jumlah maupun peningkatan kapasitas dan juga mengembangkan jaringan kantor cabang sehingga dapat memperluas jangkauan layanan perbankan Perseroan.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan memiliki jumlah nasabah yaitu sekitar 24.576 rekening kredit dan sekitar 68.352 rekening dana pihak ketiga. Perseroan dengan pasar utama sektor usaha kecil dan menengah agribisnis dan turunannya sepanjang tahun 2015 mencatat pencapaian yang sangat baik. Dari sisi aset mengalami pertumbuhan 12,41%, sedangkan penyaluran kredit tumbuh melampaui rata-rata peningkatan kredit perbankan nasional. Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 Perseroan membukukan kredit Rp7.054,29 miliar atau naik sebesar 16,71% dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun tercatat meningkat 12,10% menjadi Rp7.692,46 miliar.

Peningkatan bisnis Perseroan diarahkan pada pengembangan pasar sasaran sektor pembiayaan agribisnis yang menjadi fokus usaha. Penetrasi pasar agribisnis diperkuat dengan mengembangkan bisnis ritel dan konsumen. Untuk mendukung pengembangan tersebut, dikembangkan pula produk-produk terutama produk ritel dan konsumen.

Tim Manajemen yang Berpengalaman

Perseroan memiliki tim manajemen yang memiliki pengalaman yang luas di industri terkait di Indonesia. Sebagian besar tim senior manajemen Perseroan telah memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang perbankan dan agribisnis sehingga memiliki kemampuan untuk memberikan arahan strategis dan melaksanakan inisiatif di sektor agribisnis yang menjadi fokus utama Perseroan.

2. STRATEGI PERSEROAN

Perseroan telah memulai kegiatan konsolidasi internal baik dari sisi sumber daya manusia, strategi bisnis maupun pengembangan jaringan. Selain fokus pada bidang usaha agribisnis, Perseroan juga akan bergerak di usaha bisnis umum serta usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 beberapa strategi fundamental Perseroan telah dilakukan, seperti penerapan budaya kerja perusahaan, penyempurnaan kebijakan manajemen dibidang SDM, pengembangan *Core Banking System* (BRI Agro Core Banking) dan penyempurnaan struktur organisasi yang mendorong kecepatan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu dari sisi usaha, Perseroan menetapkan Strategi KYD dan DPK sebagai berikut:

- 1 Dana Pihak Ketiga (DPK)
Mengurangi risiko konsentrasi yang saat ini masih tergantung pada beberapa deposit besar dengan cara mengembangkan sumber dana ritel. Selain itu, jaringan kantor pelayanan akan ditambah dengan pembukaan kantor cabang dan cabang pembantu di sentra-sentra bisnis.
- 2 Kredit Yang Diberikan (KYD)
Kredit yang diberikan (KYD) lebih difokuskan ke sektor agribisnis, terutama untuk sektor perkebunan dan membuka sektor bisnis umum serta usaha kecil dan menengah (UKM) lainnya. Bank juga akan terus menggiatkan kredit konsumen untuk karyawan dan pensiunan serta *linkage* program. Namun demikian, sektor selain agribisnis bank juga menyalurkan kredit terutama kredit untuk pembiayaan (*multifinance*) dan sektor perdagangan.
- 3 Non Performing Loan (NPL)
NPL - gross Perseroan per tanggal 30 Juni 2016 sebesar 3,24%, akan tetapi Perseroan berupaya mengelola NPL pada tingkat aman dibawah 3% dengan cara:
 - a. Pemberian kredit yang selektif dengan memperhatikan prinsip *prudential banking* dan *four eyes principle*;
 - b. Meningkatkan pembinaan dan monitoring yang berkesinambungan terhadap seluruh kredit yang telah diberikan;
 - c. Mengintensifkan penagihan;
 - d. Melakukan restrukturisasi terhadap kredit bermasalah;
 - e. Mengupayakan penjualan aset yang dijaminkan sebagai upaya penyelesaian kredit bermasalah;
 - f. Litigasi.

Selain target tersebut di atas, Perseroan juga akan meningkatkan *fee base income* melalui kegiatan pembiayaan kredit, dana,

jasa perbankan lainnya dan ekspor impor di sektor agribisnis dan bisnis umum.

Untuk meningkatkan profitabilitas, Perseroan memelihara *margin* bunga bersih (NIM) pada kisaran 4% - 6% dengan tingkat efisiensi yang dicerminkan oleh rasio BOPO pada level di bawah 90%. Perseroan juga tetap berkomitmen untuk menjaga fungsi intermediasi dan likuiditas (LDR) di atas 78% sampai dengan 92%.

Perseroan memanfaatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengelola nasabah usaha bidang agribisnis. Selain itu, dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat Perseroan senantiasa berinovasi dengan mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan agribisnis seperti, produk yang dapat dipergunakan untuk rencana *replanting* atas perkebunan dan produk persiapan pensiun bagi karyawan di bidang perkebunan. Selain itu, arah pengembangan jaringan kantor perseroan dikembangkan pada sentra agribisnis, seperti di wilayah Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi selain di Pulau Jawa.

3. UNIT BISNIS UTAMA

a. Pangsa Pasar Perseroan

Dalam Industri Perbankan, Perseroan dikategorikan sebagai Bank dalam BUKU II berdasarkan modal inti yang dimiliki oleh Perseroan, sedangkan dari sisi pasar Perseroan termasuk bank yang memosisikan sebagai bank fokus yaitu fokus dalam pembiayaan usaha pertanian atau agribisnis. Namun demikian sebagai langkah penyebaran risiko, Perseroan juga membiayai usaha diluar agribisnis.

Saat ini, pangsa pasar Perseroan dipasar Indonesia masih di bawah 1% baik untuk DPK maupun kredit per 30 Juni 2016. Namun, Perseroan melihat peluang untuk meningkatkan pangsa pasar menjadi lebih tinggi dengan meningkatkan jumlah jaringan kantor cabang.

| KETERANGAN | PASAR | PERSEROAN | (dalam miliar rupiah) |
|------------|-----------|-----------|-----------------------|
| | | | PANGSA PASAR |
| Kredit | 4.200.214 | 7.054 | 0,168% |
| DPK | 4.574.671 | 7.692 | 0,156% |

(Sumber : Statistik Otoritas Jasa Keuangan, Juni 2016)

Perseroan mempunyai ceruk pasar di bidang agribisnis yang telah ditekuni selama 26 tahun. Hal ini memberikan keunggulan akan kemampuan Perseroan dalam mengelola portofolio kredit dibidang agribisnis.

Keunggulan lain yang sangat penting adalah kedekatan Perseroan dengan komunitas usaha pertanian yang sudah terjalin sangat panjang, terutama dengan PT Perkebunan Nusantara I s/d XIV yang secara tidak langsung turut serta membidani kelahiran Perseroan.

Perseroan dalam pengembangan bisnis dan strategi perusahaan juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Kondisi perekonomian global yang masih berfluktuatif dan dapat berpengaruh terhadap perekonomian domestic.
- Persaingan ketat di sektor perbankan dari sisi size (modal dan jaringan) serta pricing (produk penghimpunan dana dan penyaluran kredit).
- Munculnya alternative investasi yang lebih menarik seperti asuransi unit *linked*, reksadana, ORI dan lain-lain.
- Bank – bank lain yang berminat untuk masuk dalam bidang usaha yang sama karena masih besarnya margin dan *opportunity*.

B. Cakupan Pemasaran

Cakupan pemasaran Perseroan diarahkan di sekitar Jaringan Kantor yang saat ini lebih banyak dikembangkan ke wilayah yang memiliki prospek agribisnis yang potensial terutama sektor ritel / UKM. Sampai dengan saat ini cakupan pemasaran meliputi Medan, Rantau Prapat, Riau, Palembang, Jambi, Lampung, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Makassar, Pontianak, Bogor, Palembang, Cikarang dan Solo. Perseroan tidak memiliki anak perusahaan dan hanya memiliki penyertaan di 5 (lima) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Jawa Timur, Sumatera Selatan dan Lampung dengan porsi kepemilikan saham kurang dari 5%.

Perseroan memandang perluasan wilayah pemasaran masih sangat terbuka, dengan mempertimbangkan potensi agribisnis terutama di wilayah Sumatera dan Kalimantan serta Sulawesi yang membukukan pertumbuhan agribisnis yang pesat. Di wilayah tersebut nasabah utama Perseroan antara lain, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) dan perkebunan swasta lainnya yang dapat membuka peluang pasar Perseroan untuk mengembangkan bisnis kepada petani plasma maupun rekanannya serta ke beberapa perusahaan swasta bidang agribisnis lainnya.

4. PROSPEK USAHA

Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 diperkirakan akan tetap didominasi oleh konsumsi dan arus investasi yang tetap kuat, didorong oleh meningkatnya jumlah golongan masyarakat yang berpendapatan menengah dan meningkatnya komposisi jumlah penduduk usia produktif. Ekspor diperkirakan belum banyak mengalami perbaikan sejalan dengan kondisi perekonomian beberapa negara mitra dagang utama yang masih terkena dampak krisis ekonomi global di Eropa dan Amerika Serikat. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia memperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh pada kisaran 5,1% (Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter, Bank Indonesia, Juni 2016).

Stabilitas sistem keuangan dan fungsi intermediasi perbankan tetap terjaga dengan baik. Kinerja industri perbankan yang solid tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) sebesar 19,64% yang berada jauh di atas ketentuan minimum 8% dan rendahnya rasio kredit bermasalah (*NPL/Non Performing Loan*) neto yaitu 2,07% pada Juni 2016. Sementara itu, pertumbuhan kredit hingga akhir Maret 2016 sebesar 11,50% (yoy) sejalan dengan masih lambatnya perkembangan ekonomi domestik. Kredit modal kerja dan kredit investasi tumbuh sebesar 10,54% (yoy) dan 13,16% (yoy), sementara kredit konsumsi tumbuh 11,37% (yoy).

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (BI, Juni 2016) kredit pertanian (termasuk industri penunjangnya) posisi bulan Juni 2016 masih cukup kecil yaitu mencapai sebesar Rp57.193 miliar atau hanya 4,77% dari total kredit perbankan. Masih rendahnya kredit pertanian bukan berarti bahwa sektor ini kapasitasnya kecil, hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor Pertanian terhadap Produk Domestik bruto yang mencapai \pm 14,45% (Sumber BPS).

Ditinjau dari variabel di atas tentunya kredit sektor pertanian yang menjadi fokus usaha Perseroan sangat potensial untuk dikembangkan, terutama pertanian berbasis ekspor seperti perkebunan dan usaha turunannya. Di samping itu akses petani terhadap pembiayaan perbankan masih relatif rendah sehingga memberikan peluang bagi Perseroan untuk dapat meningkatkan penetrasi pasar lebih kuat.

Segmen Bisnis Agro

Kontribusi kredit sektor agribisnis telah memberikan porsi 52% dari portofolio kredit bank. Potensi pengembangan portofolio kredit sektor agribisnis masih terbuka lebar untuk dikembangkan mengingat negara Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Bank akan tetap melakukan pengembangan bisnis ke sektor agribisnis walaupun harga komoditi sangat fluktuatif. Sektor agribisnis yang telah dikembangkan di Bank mulai dari hulu, *on farm*, hilir dan juga jasa/suporting bisnis. Strategi pengembangan bisnis disektor agribisnis ke BUMN yang sehat dan swasta besar serta kepada nasabah yang telah bermitra dengan Bank BRI Grup. Pengembangan bisnis untuk pembiayaan kepada plasma (koperasi) yang merupakan mitra kerja dari grup usaha perkebunan besar merupakan sasaran utama Bank. Hal ini dengan harapan perusahaan inti sebagai off taker dan juga sebagai penjamin atas kewajiban plasma kepada Bank.

Sektor agribisnis kedepan akan lebih baik terutama pengembangan komoditi minyak kelapa sawit dan turunannya karena merupakan komoditi strategis Indonesia. Disamping itu adanya kebijakan pemerintah untuk moratorium ijin usaha perkebunan sawit dan restorasi lahan gambut, kedepan kinerja perkebunan sawit dan turunannya akan lebih dan harga kebun akan meningkat. Bank akan lebih fokus untuk pengembangan bisnisnya kepada komoditi sawit dan turunannya.

Segmen Bisnis Ritel dan Konsumer

Usaha Kecil dan Menengah berperan besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia yang tercermin dari jumlah usaha atau dari penciptaan lapangan kerja. Selain itu, Perseroan juga akan turut berperan serta lebih besar di dalam pembiayaan produktif sektor Usaha Kecil dan Menengah dengan batasan pengembangan sektor UKM dimaksud disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Produk Bisnis Ritel dan Konsumer

Produk-produk bisnis yang telah ada saat ini semakin variatif dan disesuaikan pada '*customer need*', antara lain :

- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi
- Kredit Pemilikan Gudang
- Kredit *Fully Cash Collateral*
- Kredit program untuk komoditi pertanian (KKPA, KUR)
- Kredit Konsumer :
 1. Agro Griya
 2. Agro Mobil

3. Agro Multiguna
4. Kredit Karyawan Tetap

Produk-produk kredit ritel maupun kredit konsumen telah dilakukan evaluasi untuk disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pasar sehingga kontribusi produk dimaksud dalam portofolio bisnis sudah mulai bertumbuh.

Produk-produk pembiayaan di atas dikembangkan untuk menyasar sektor bisnis dalam skala UKM untuk dapat memberikan kontribusi positif dengan volume portofolio yang semakin seimbang dengan sektor bisnis lainnya.

Strategi Bisnis Ritel & Konsumer

a. Strategi Umum

Merupakan garis besar dalam menciptakan perangkat bisnis yang mapan dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan pada umumnya, antara lain :

- (i) Melakukan ekspansi bisnis yang sehat dengan mempertimbangkan komposisi antara bisnis Agro maupun non-Agro (bisnis Umum).
- (ii) Optimalisasi *outlet* (unit kerja) Cabang dan Capem melalui penetapan RBB berbasis potensi wilayah.
- (iii) Pembukaan outlet (unit kerja) baru di lokasi-lokasi yang representatif.
- (iv) Peningkatan kualitas dan kuantitas PKL (Pejabat Kredit Lini).
- (v) Menciptakan produk-produk bisnis yang potensial dengan menitikberatkan pada *risk assesment dan risk mitigation*.
- (vi) Menerapkan sistem monitoring yang lebih efektif dan efisien.

b. Strategi Khusus (Pengembangan Bisnis)

Merupakan langkah-langkah spesifik yang dilakukan untuk pengembangan bisnis ritel dan konsumer, antara lain :

(i) Bisnis Ritel

Strategi pengembangan bisnis ritel dibagi ke dalam 3 kategori, yaitu Jaringan Bisnis, SDM dan Produk & Mitigasi. Ketiga kategori rencana strategis ini merupakan rangkuman dari program-program yang akan dilaksanakan secara teknis untuk memenuhi tuntutan perkembangan bisnis ritel, sebagai berikut :

- 1) Jaringan Bisnis : Optimalisasi Unit Kerja eksisting, pembukaan jaringan /unit kerja baru dan mapping bisnis per-wilayah kerja.
- 2) SDM : rekrutmen AO untuk memenuhi formasi di semua kantor cabang / capem, pelaksanaan pendidikan bagi AO, MP, Pincapem dan Pinca, menerapkan insentif berbasis kinerja dan menerapkan RSK (rencana sasaran kerja) dengan penyusunan *pipe-line* bisnis dan evaluasi terhadap realisasi *pipelite*.
- 3) Produk & Mitigasi : Optimalisasi produk - produk bisnis berbasis kolateral, meningkatkan kerjasama dengan perusahaan penjamin kredit sebagai *second way out*, meningkatkan *trickledown* bisnis dari debitur – debitur menengah dan menetapkan kebijakan wilayah pelayanan bisnis di seluruh unit kerja.

Selain itu, pengembangan bisnis ritel lainnya yang masih merupakan bagian dari bisnis ritel adalah Kredit Program, dengan strategi pengembangan sebagai berikut :

- 1) Kerjasama pembiayaan plasma dengan Perusahaan inti yang telah menjadi Debitur Perseroan.
- 2) Kerjasama pembiayaan plasma dengan Perusahaan BUMN (PTPN dan lain-lain)
- 3) Kerjasama pembiayaan plasma dengan Perusahaan swasta besar (Asian Agri Group dan lain-lain).
- 4) Melakukan perluasan/ekspansi pembiayaan diluar komoditi perkebunan, seperti pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan dengan mempertimbangkan potensi pasar dan kompetensi SDM.
- 5) Optimalisasi target penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bersubsidi dari Pemerintah.

(ii) Bisnis Konsumer

- 1) Optimalisasi produk-produk kredit berbasis *collateral* (Agrogriya, Agromobil, KMG dan lain-lain).
- 2) Menjalin kerjasama dengan *developer* yang memiliki bonafiditas yang baik.
- 3) Optimalisasi pelayanan kredit karyawan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menjadi Debitur Perseroan.
- 4) Membuka jaringan bisnis dengan instansi-instansi yang memiliki jaringan di unit kerja Perseroan melalui prakarsa Perjanjian Kerja Sama (PKS) induk di kantor pusat untuk kemudian dapat di eksekusi oleh unit kerja Perseroan di lapangan (misalnya : Askrimo, Jamsostek dan lain-lain).
- 5) Melakukan pemasaran kredit konsumen kepada anak (grup) usaha BRI.
- 6) Potensi penyaluran kredit karyawan kepada perusahaan multifinance besar dengan rating baik dan telah menjadi Debitur Perseroan.
- 7) Pemasaran intensif produk kredit karyawan produktif kepada perusahaan mitra, BUMN dan perusahaan swasta besar lainnya.

Segmen Bisnis Umum

Perseroan selain mengembangkan pembiayaan agribisnis yang menjadi fokus usaha, juga mengembangkan bisnis umum dengan fokus pada bisnis umum yang terselektif dan tahan terhadap guncangan bisnis. Pengembangan bisnis umum dimulai pada tahun 2012, bisnis umum meliputi pembiayaan kepada *multifinance*, rekanan BUMN, sektor perdagangan, jasa dan pariwisata (hotel) serta lain-lain dimana dalam pelaksanaannya ekspansi kredit bisnis umum juga disinergikan dengan strategi dalam rangka mendukung pengembangan bisnis ritel dengan cara membuka pada peluang *trickle down* bisnis bank baik *funding* dan maupun *lending*. Secara strategis pengembangan bisnis Perseroan maka diharapkan porsi bisnis umum dapat mewujudkan pencapaian maksimal sesuai dengan visi dan misi Perseroan. Selain itu, juga dikembangkan pembiayaan kepada Bank Perkreditan Rakyat dengan pola *linkage* program.

Kontribusi profitabilitas Bisnis Umum Perseroan selama 6 (enam) bulan dan 2 (dua) tahun terakhir sesuai dengan *trend* tingkat suku bunga pasar, dengan produktifitas per 30 Juni 2016 sebesar 12,66%, Desember tahun 2015 sebesar 12,70 %, Desember tahun 2014 sebesar 12,23%. Produktifitas tersebut seiring dengan perkembangan *Cost of Fund* Perseroan sehingga bunga kredit untuk segmen menengah bisa bersaing dengan bank lainnya.

Prospek Bisnis

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia Nasional berada pada kisaran 5,1% - 5,6% di tahun 2016, yang didukung oleh konsumsi domestik dan investasi yang tetap kuat. Selain itu pertumbuhan kelas menengah Indonesia dan peningkatan komposisi penduduk pada usia produktif memberikan optimisme akan arah perkembangan dan prospek bisnis perbankan Nasional. Memperhatikan perkembangan tersebut, Perseroan akan mengupayakan pengelolaan jasa keuangan dengan lebih baik dan kuat terutama dalam permodalan. Selain fokus pada bidang usaha agribisnis, Perseroan juga akan bergerak di usaha bisnis umum serta usaha kecil dan menengah (UKM).

Dari sisi usaha penghimpunan dana, Perseroan menetapkan arah dengan upaya mengurangi risiko konsentrasi yang saat ini masih tergantung pada beberapa deposit besar dengan cara mengembangkan sumber dana ritel yang antara lain melalui penambahan jaringan kantor pelayanan dengan membuka kantor cabang dan cabang pembantu di sentra-sentra bisnis.

Dalam pengembangan bisnis, strategi perusahaan juga memperhatikan kondisi dan potensi daerah pengembangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Kondisi perekonomian global yang masih berfluktuatif dan dapat berpengaruh terhadap perekonomian domestik.
- b. Persaingan ketat di sektor perbankan dari sisi *size* (modal dan jaringan) serta *pricing* (produk penghimpunan dana dan penyaluran kredit).
- c. Munculnya alternatif investasi yang lebih menarik seperti asuransi unit linked, reksadana, ORI dan lain-lain.
- d. Bank – bank lain yang berminat untuk masuk dalam bidang usaha yang sama karena masih besarnya *margin* dan *opportunity*.

Bisnis Treasury

Untuk memaksimalkan pengelolaan sumber dan penggunaan dana bank agar risiko *assets liabilities gap* dapat terkendali, maka Perseroan akan menetapkan suatu strategi yang lebih baik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan ALM (*Asset Liabilities Management*).

Selain itu Perseroan juga akan mengembangkan metode dan kebijakan *pricing* suku bunga yang sudah ada saat ini yaitu kebijakan penerapan suku bunga yang berhubungan dengan kondisi masing-masing unit kerja agar lebih variatif sehingga diharapkan produk-produk bisnis Perseroan dapat lebih berkembang.

Selain itu Bagian *Treasury* juga mengembangkan struktur organisasi yaitu menambah fungsi Manajemen Likuiditas dan *Marketing Treasury Product* yang berguna untuk menunjang bisnis di masa yang akan datang selain pengelolaan likuiditas. Hal ini untuk menunjang bisnis *Treasury* ke depannya selain pengelolaan likuiditas. *Treasury* juga diharapkan dapat berfungsi penuh sebagai unit bisnis dalam peningkatan di *fee based income*.

Selama sampai dengan 30 Juni 2016 upaya menuju unit bisnis dapat dilakukan dengan:

1. Mengupayakan minimalisasi biaya dana dengan optimalisasi penempatan pada *secondary reserve*;
2. Melakukan transaksi surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah (SUN dan ORI) secara selektif berdasarkan tenor dan *yield* yang diberikan dan disesuaikan dengan kondisi likuiditas. Pembelian ini dilakukan selain likuid, surat berharga tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan kliring BI dalam bentuk *prefund* dan untuk memenuhi GWM Sekunder.

Kontribusi *Treasury* sampai dengan 30 Juni 2016 cukup baik, dengan menyumbang pendapatan bunga yang berasal dari efek-efek sebesar Rp21,32 miliar, penempatan pada BI dan bank lain sebesar Rp11,97 miliar dan giro pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar Rp1,15 miliar, serta pendapatan operasional selain bunga yang berasal dari keuntungan penjualan dan kenaikan

surat berharga sebesar Rp22,60 miliar.

Mempertimbangkan prospek ke depan, *Treasury* akan mengembangkan:

1. transaksi obligasi dalam bentuk mata uang dolar AS melalui pembukaan *Custody Euro Clear*, selain *trading* obligasi dalam bentuk Rupiah.
2. Melakukan kerja sama dengan beberapa Manajer Investasi/Aset Manajemen untuk mengoptimalkan dana;

Dana dan Jasa

Dengan semakin meningkatnya persaingan di industri perbankan dalam memperebutkan dana pihak ketiga (DPK) serta banyaknya program yang dikeluarkan oleh bank pesaing untuk memperluas pangsa pasar Dana Pihak Ketiga, maka Perseroan akan menerapkan strategi pemasaran produk dana yang disesuaikan dengan perilaku masyarakat yang dinamis.

Rencana tahun 2016 diarahkan dalam rangka upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan struktur pendanaan Perseroan dengan berbasis ritel (*mass banking*) sebagai *buffer* dana pihak ketiga (DPK) dalam rangka mendukung *liabilities* dan meningkatkan *competitive position* serta *market share* pertumbuhan DPK secara optimal. Oleh karena itu fokus utama pengembangan dan strategi bisnis yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan pengembangan fitur tabungan dengan cara modifikasi fitur yang telah ada dengan cara menyesuaikan dan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik nasabah.
- b. Melakukan program pemasaran secara terpadu di seluruh unit kerja Bank BRI AGRO.
- c. Meningkatkan akses layanan *e-channel* dengan bekerjasama dengan perusahaan induk dalam memanfaatkan ATM guna memberikan kemudahan, kenyamanan dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Produk Tabungan

Tabungan BRI-AGRO

Tabungan BRI AGRO adalah tabungan konvensional yang menggunakan *system real time online* di seluruh Indonesia, sehingga nasabah dapat melakukan penyetoran dan penarikan tunai di seluruh Satuan Kerja Perseroan dan dilengkapi dengan fasilitas Kartu ATM Bank BRI AGRO. Tabungan BRI-AGRO terutama diperuntukkan untuk Nasabah yang membuka Tabungan secara kolektif misalnya untuk payroll gaji maupun untuk Nasabah yang terkait dengan kredit.

TabunganKu

Produk tabungan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia, termasuk Perseroan, untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabungan Infiniti

Tabungan Infiniti Bank BRI AGRO merupakan simpanan yang diluncurkan pada tanggal 8 Juli 2013 dengan *tagline* "Tabungan yang memberikan nilai lebih". Tabungan Infiniti Bank BRI AGRO dirancang khusus bagi nasabah yang sangat sensitif terhadap suku bunga sehingga nasabah dapat menikmati tingkat pengembalian yang optimal dengan keleluasaan sebuah tabungan.

Tabungan Multima

Tabungan Multima BRI AGRO merupakan tabungan berjangka yang dapat membantu nasabah dalam perencanaan keuangan pemenuhan kebutuhan masa depannya. Pada Tabungan Multima, nasabah diberikan keleluasaan penuh untuk menentukan besaran angsuran dan jangka waktu. Tabungan Multima lebih mengutamakan pengembalian manfaat dimasa depan dari dana yang disetorkan setiap bulannya dengan suku bunga yang bersaing.

Tabungan Sempel

Tabungan untuk pelajar / siswa Warga Negara Indonesia (WNI) yang diterbitkan oleh OJK dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Produk Giro

Giro BRI-AGRO

Giro Bank BRI AGRO (Current Account) adalah salah satu produk perbankan berupa simpanan dari nasabah perseorangan maupun badan usaha dalam Rupiah maupun mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja selama jam kerja dengan menggunakan warkat cek dan bilyet giro.

Produk Deposito

Deposito Bank BRI AGRO

Deposito Bank BRI AGRO merupakan simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah dengan bunga menarik dan beragam

keuntungan lainnya.

Produk Kredit

Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha untuk menambah modal kerja usaha sehingga dapat membantu dalam pembiayaan pembelian bahan baku, biaya produksi dan pemasaran serta pengelolaan piutangnya dengan jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.

Kredit Investasi

Kredit investasi adalah kredit untuk pembelian barang modal seperti tanah, mesin/peralatan produksi, pembuatan bangunan pabrik baik untuk rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atas proyek yang sudah ada maupun pendirian proyek baru

Kredit Usaha Kecil (KUK)

KUK adalah kredit yang diberikan ke debitur usaha kecil dengan plafon Rp250 juta untuk membiayai usaha produktif dan kredit yang diberikan ke debitur usaha kecil dengan Rp25 juta tanpa melihat tujuan penggunaan (produktif/konsumtif).

Kredit Konsumer (KK)

KK adalah kredit yang diberikan untuk tujuan konsumtif.

5. TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI (TSI)

Mulai tahun 2015, peran teknologi informasi mengalami transformasi dari *business support* menjadi *business enabler* (pemberdaya) dan mitra untuk pengembangan bisnis. Transformasi ini bertujuan untuk membangun sistem teknologi informasi yang berfokus dan berorientasi pada pelayanan nasabah, yang aman dan efisien serta mengurangi risiko operasional.

Sebagai wujud upaya untuk tetap menjadi bank modern yang handal, Perseroan telah menyusun dan melaksanakan program pengembangan teknologi informasi secara bertahap dan berkelanjutan sejak tahun 2008. Rencana program-program pengembangan tersebut disusun dan dituangkan dalam *Information Technology Strategic Plan* (ITSP) Perseroan untuk jangka waktu 4 (empat) tahunan yang dikaji ulang setiap tahun. Rencana pengembangan periode tahun 2016 – 2019 telah disusun dan dituangkan di dalam ITSP 2016 - 2019.

Berbagai program mengenai pengembangan TI yang dijalankan sesuai dengan *roadmap* ITSP tersebut diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

a. Memperkuat Infrastruktur

Memperkuat fondasi TI yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan layanan yang handal, optimal dan *real time online* sehingga mampu memberikan layanan sesuai standar *Service Level Agreement* (SLA) yang kompetitif. Selama tahun 2016, telah dilakukan beberapa upaya untuk memperkuat infrastruktur yaitu:

- 1) *Re-design* arsitektur jaringan komunikasi sehingga memudahkan proses *monitoring* dan dapat menerapkan teknik *failover*;
- 2) *Review* kontrak *provider* jaringan telekomunikasi dalam rangka efisiensi tanpa mengurangi kualitas jaringan komunikasi;
- 3) Peremajaan perangkat keras *server*, pengadaan perangkat *storage* dan perangkat *monitoring* untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja.

b. Penyediaan Informasi yang Akurat

Dalam rangka penyediaan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan, strategi pemasaran dan informasi sistem pelaporan, telah dibangun *Data Warehouse* dan aplikasi *Management Information System*. Sistem dan aplikasi ini berfungsi untuk repositori data dan informasi yang lebih.

c. Perluasan Jasa Pelayanan

Untuk kemudahan nasabah, Perseroan melakukan perluasan jaringan layanan melalui penambahan jaringan kantor, jaringan ATM, melakukan kerja sama IT *Linkage* dengan Bank BRI sehingga nasabah dapat bertransaksi di ATM BRI yang tersebar di seluruh Indonesia dan penambahan kanal transaksi *mobile banking* (SMS banking bermenu), *internet banking* dan *cash managemen system* yang mudah digunakan melalui semua operator telekomunikasi.

Rencana Pengembangan

Sejak tahun 2015, Perseroan melakukan penyesuaian strategi teknologi informasi mengacu pada *Information Technology Strategic Plan* (ITSP) 2012 - 2015 dan untuk 4 (empat) tahun kedepan mengacu pada ITSP 2016-2019.

Pada tahun 2015, Perseroan telah berhasil melakukan migrasi Core Banking Baru BRIAGRONETS sebagai pondasi Teknologi Informasi yang tangguh dalam rangka mendukung pemenuhan kebutuhan bisnis perbankan yang cepat, efektif dan efisien yang terintegrasi dengan jaringan induk perusahaan yang luas. Berikutnya, beberapa langkah strategis perseroan dalam rangka penyelenggaraan Teknologi Informasi yang handal dan modern meliputi :

- 1) *Mendukung Efisiensi Operasional*, melalui penerapan *paperless*, penggunaan *data warehouse* untuk otomatisasi data dan pelaporan, dan penyesuaian kontrak-kontrak *hardware* dan *software* sesuai perkembangan teknologi;
- 2) *Mendukung Inovasi Produk*, mempersingkat *time-to-market*, meningkatkan kualitas layanan dan pengembangan produk perbankan berbasis teknologi informasi (*electronic channel*) sesuai dengan ekspektasi nasabah yang terus meningkat;
- 3) *Menghilangkan ketergantungan terhadap pihak ketiga*, melalui pengembangan dan penyempurnaan berbagai aplikasi secara mandiri maupun *joint-development* dengan BRI untuk mengurangi risiko operasional.

6. KOMUNIKASI PEMASARAN

Kegiatan komunikasi Perseroan diarahkan untuk mendukung proses transisi *corporate image* Perseroan menjadi bagian dari pengendali baru, selain untuk mendukung pemasaran produk Perseroan. Kegiatan ini diwujudkan melalui perubahan nama dan logo Perseroan beserta sosialisasinya serta peningkatan *brand awareness* atas produk-produk Perseroan.

Peningkatan *brand awareness* ditujukan kepada pasar ritel terutama di pasar sasaran yaitu sentra agribisnis. Program besar yang dilakukan adalah kegiatan komunikasi pemasaran mendukung produk tabungan dengan tema "Infiniti dan Multima". Kegiatan komunikasi selain melalui iklan media masa juga perubahan tampilan di kantor layanan. Adapun kegiatan peningkatan penetrasi kredit terutama untuk konsumsi dilakukan dengan perbaikan tema kampanye dan perwajahan media komunikasi dalam hal brosur-brosur produk.

Selain itu, Perseroan juga melakukan komunikasi aktif dengan memberikan sponsor pada kegiatan/*event* yang langsung bersentuhan dengan target pasar, seperti kegiatan seminar, kegiatan pameran maupun kegiatan mudik bersama karyawan yang menjadi target pasar.

Pemasaran dan segmen pasar Perseroan dan anak perusahaan.

Cakupan pemasaran Perseroan di arahkan disekitar Jaringan Kantor yang saat ini lebih banyak dikembangkan ke wilayah yang memiliki prospek agribisnis yang potensial terutama sektor ritel / UKM. Sampai dengan saat ini cakupan pemasaran meliputi Medan, Rantau Prapat, Pekanbaru, Jambi, Lampung, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Makassar, Pontianak, Palembang, Bogor, Solo dan Cikarang.

Perseroan tidak memiliki anak perusahaan dan hanya memiliki penyertaan di 5 (lima) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Jawa Timur, Sumatera Selatan dan Lampung dengan porsi kepemilikan saham kurang dari 5%.

Perseroan memandang perluasan wilayah pemasaran masih sangat terbuka, dengan mempertimbangkan potensi agribisnis terutama di wilayah Sumatera dan Kalimantan serta Sulawesi yang membukakan pertumbuhan agribisnis yang pesat. Di wilayah tersebut nasabah utama Perseroan antara lain, PT Perkebunan Nusantara (PTPN), Hutahaean Group dan perusahaan swasta besar lainnya yang dapat membuka peluang pasar Perseroan untuk mengembangkan bisnis kepada petani plasma, maupun rekanannya.

Kegiatan promosi yang dilakukan Perseroan.

Perseroan melakukan aktivitas promosi mengikuti pola pemasaran yang tersegmentasi terutama dari segi cakupan wilayah dimana kantor Perseroan berada. Sedangkan aktivitas promosi yang ditempuh lebih banyak menggunakan promosi langsung kepada nasabah dan/atau calon nasabah dan sedikit menggunakan media massa nasional. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan sebaran wilayah pemasaran yang terpecah namun belum seluruh wilayah di Indonesia terdapat kantor cabang Perseroan.

Beberapa aktivitas promosi yang dilakukan antara lain dengan meluncurkan program tabungan dan deposito berhadiah langsung "Ayo Bergoyang", melakukan '*open table*' di lokasi kantor nasabah maupun calon nasabah dan pada '*event*' yang diadakan oleh nasabah, serta memasang iklan di media komunitas pertanian.

7. JARINGAN DAN LAYANAN

Pengembangan jaringan terus dilakukan oleh Perseroan untuk menopang target pertumbuhan yang ingin dicapai. Pada tahun 2015, Perseroan telah membuka 4 (empat) unit kerja baru yaitu Kantor Cabang Solo - Jawa Tengah, Kantor Cabang Cikarang - Jawa Barat, Kantor Cabang Pembantu Ciputat - Tangerang Selatan, dan Kantor Kas Teluk Sono – Riau. Disamping itu telah dilakukan relokasi atas 5 (lima) unit kerja yaitu : Kantor Cabang Cik Ditiro, Kantor Cabang Medan, Kantor Cabang Semarang, Kantor Cabang Pembantu S.Parman - Medan dan Kantor Cabang Pembantu Manggala Wanabakti - Jakarta. Serta penutupan 1

(satu) unit kerja Payment Point di gedung Dapenbun - Hayam Wuruk Jakarta.

Sementara itu, untuk tahun 2016, Perseroan telah merealisasikan relokasi Kantor Pusat dari lokasi lama di Plaza Agro, Kuningan - Jakarta ke lokasi yang baru di Gedung BRI AGRO di daerah Warung Jati Barat, Jakarta dan pembukaan 1 (satu) unit kerja Kantor Cabang Pembantu di Gresik - Jawa Timur serta merelokasi 1 (satu) unit kerja Kantor Cabang Pembantu di Kasikan - Riau.

Tabel berikut menyajikan rincian tentang jaringan distribusi selama lima tahun terakhir:

| | 31 DESEMBER | | | | 30 JUNI |
|----------------------------|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Kantor Pusat | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Kantor Cabang | 10 | 12 | 14 | 16 | 16 |
| Kantor Cabang Pembantu | 9 | 10 | 16 | 17 | 18 |
| Kantor Kas & Payment Point | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| Total kantor | <u>23</u> | <u>26</u> | <u>35</u> | <u>38</u> | <u>39</u> |
| ATM | 34 | 34 | 41 | 0 | 0 |

Catatan : Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S.228/KR.041/2016 tertanggal 25 April 2016, pada bulan April 2016 Perseroan membuka Kantor Cabang Pembantu Pembantu Gresik, sehingga jumlah Kantor Cabang Pembantu menjadi 18 dan terdapat penutupan 1 Payment Point.

8. TINGKAT KESEHATAN BANK

Kondisi kesehatan perbankan selalu dimonitor oleh Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko dilaksanakan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.04/POJK.03/2016 tanggal 25 Oktober 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko adalah hasil penilaian kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian seperti: Profil Risiko Perseroan, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas dan Permodalan. Sehingga akan menghasilkan peringkat tingkat kesehatan Perseroan berdasarkan risiko.

Tingkat kesehatan Perseroan secara keseluruhan mempunyai peringkat komposit 2 (sehat) yang tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko posisi 30 Juni 2016.

9. PERSAINGAN USAHA

Perseroan menghadapi persaingan dalam seluruh lini bisnis yang dijalani. Pesaing utama Perseroan adalah bank-bank domestik dan dalam cakupan yang lebih kecil yaitu bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Sebagai akibat dari krisis keuangan global, persaingan untuk mendapatkan pendanaan khususnya pendanaan ritel yang menawarkan biaya pendanaan yang lebih murah menjadi semakin intensif. Perseroan bersaing dengan bank-bank lain terutama dalam hal *pricing*/bunga. Beberapa pesaing Perseroan yang lebih besar dibandingkan Perseroan, memiliki sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya yang lebih besar dan memiliki cabang dan jaringan ATM yang lebih luas. Per 30 Juni 2016, jumlah tabungan dan giro Perseroan dibandingkan dengan rasio total Dana Pihak Ketiga Perseroan adalah sebesar 13,37%.

Sebagai tambahan, Perseroan secara tidak langsung menghadapi persaingan dari berbagai jenis institusi/lembaga jasa keuangan. Pada tahun 1999, pemerintah Republik Indonesia telah menghapus batas kepemilikan bank asing dan mengizinkan bank-bank asing membuka kantor cabang di Indonesia. Persaingan dari bank-bank domestik dan asing yang telah dan baru beroperasi, yang mana banyak dari bank asing tersebut menerapkan kerjasama *joint venture* atau investasi di bank-bank domestik, mengakibatkan dampak negatif bagi kondisi operasional dan keuangan Perseroan.

Karena pembangunan dan reformasi sektor keuangan Indonesia masih terus berlanjut, Perseroan kemungkinan akan menghadapi persaingan dari sejumlah lembaga keuangan yang menawarkan produk dan jasa perbankan yang lebih luas atau kredit dengan limit yang lebih besar atau memiliki sumber daya finansial dan lainnya yang lebih besar daripada Perseroan. Banyak lembaga keuangan ini akan bersaing untuk mendapat target nasabah yang sama dengan Perseroan dan banyak lembaga keuangan ini juga yang memiliki ikatan kepada Pemerintah atau grup bisnis besar dengan sumber daya finansial yang lebih besar.

Posisi Perseroan dalam industri (pangsa pasar yang dikuasai)

Dalam Industri Perbankan, Perseroan dikategorikan sebagai Bank dalam BUKU II berdasarkan modal inti yang dimiliki oleh Perseroan, sedangkan dari sisi pasar Perseroan termasuk bank yang memposisikan sebagai bank fokus yaitu fokus dalam pembiayaan usaha pertanian atau agribisnis. Namun demikian sebagai langkah penyebaran risiko Perseroan membiayai usaha diluar agribisnis.

Saat ini, pangsa pasar Perseroan di pasar Indonesia masih dibawah 1% baik untuk DPK maupun kredit per 30 Juni 2016. Namun, Perseroan melihat peluang untuk meningkatkan pangsa pasar menjadi lebih tinggi dengan memperbanyak jaringan kantor cabang.

(dalam miliar Rupiah)

| KETERANGAN | PASAR | PERSEROAN | PANGSA PASAR |
|------------|-----------|-----------|--------------|
| Kredit | 4.200.214 | 7.054 | 0,168% |
| DPK | 4.574.671 | 7.692 | 0,156% |

(Sumber : Statistik Otoritas Jasa Keuangan, Juni 2016)

Perseroan mempunyai ceruk pasar di bidang agribisnis yang telah ditekuni selama 26 tahun. Hal ini memberikan keunggulan akan kemampuan Perseroan dalam mengelola portofolio kredit dibidang pertanian yang relatif spesifik.

Keunggulan lain yang sangat penting adalah kedekatan Perseroan dengan komunitas usaha pertanian yang sudah terjalin sangat panjang, terutama dengan PT Perkebunan Nusantara I s/d XIV yang secara tidak langsung turut serta membidani kelahiran Perseroan.

Upaya Perseroan dalam menghadapi persaingan industri

Perseroan memanfaatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengelola nasabah usaha bidang agribisnis. Selain itu, dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat Perseroan senantiasa berinovasi dengan mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan agribisnis seperti, produk yang dapat dipergunakan untuk rencana 'replanting' atas perkebunan dan produk persiapan pensiun bagi karyawan di bidang perkebunan. Selain itu, arah pengembangan jaringan kantor Perseroan dikembangkan pada sentra agribisnis, seperti di wilayah Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi selain di Pulau Jawa.

10. PENGELOLAAN RISIKO DAN KEPATUHAN

Perseroan menghadapi berbagai jenis risiko yang terkait dengan pemberian pinjaman, simpanan dan bisnis lainnya, termasuk risiko yang terkait lingkungan operasional. Risiko utama yang Perseroan hadapi adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko suku bunga, risiko trading dan risiko nilai tukar), risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko hukum, serta risiko reputasi. Tujuan Perseroan dalam pengelolaan risiko adalah untuk memastikan bahwa Perseroan memahami, mengukur dan memantau berbagai risiko yang timbul dan memastikan Perseroan mematuhi kebijakan dan prosedur-prosedur yang ada untuk mengelola risiko-risiko ini.

Program Kerja Manajemen Risiko

Program kerja dan implementasi manajemen risiko selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan *review* dan *update* atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) Bank.
- b) Melakukan *review* dan *update* atas SK Komite Manajemen Risiko
- c) Melakukan *review* dan *update* atas Kebijakan *Contingency Funding Plan*
- d) Melakukan *review* dan *update* atas Kebijakan *Stress Test*
- e) Melakukan *review* dan *update* atas Limit Transaksi *Dealer*
- f) Membuat dan melakukan implementasi pengukuran risiko operasional dengan metode RCSA (Risk Control Self Assessment) secara *online* keseluruhan unit kerja
- g) Implementasi dan *refreshment* metode risiko operasional RCSA (Risk Control Self Assessment) di beberapa Kantor Cabang sebagai salah satu alat untuk meningkatkan *risk awareness* kepada seluruh karyawan dan satuan kerja.

Dalam menerapkan manajemen risiko Perseroan, langkah-langkah mitigasi risiko adalah sebagai berikut :

1. *Manajemen Risiko Kredit*
2. *Manajemen Risiko Operasional*
3. *Manajemen Risiko Strategik*
4. *Manajemen Risiko Hukum*
5. *Manajemen Risiko Kepatuhan*
6. *Manajemen Risiko Reputasi*

11. Good Corporate Governance (GCG)

Seiring dengan ketetapan langkah untuk bertransformasi, Perseroan senantiasa melengkapi berbagai pranata organisasi dan membangun mekanisme pengelolaan bisnis yang andal. Hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi Perseroan secara konsisten.

Perseroan menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness* dengan keyakinan bahwa hal ini akan menjamin terciptanya keseimbangan bisnis secara paripurna/menyeluruh sehingga segenap bentuk kepentingan, baik bisnis maupun sosial, individu dengan kelompok, internal juga eksternal, serta kepentingan *shareholders* dan *stakeholders* akan menuju pada titik keseimbangan.

Bagi Perseroan, penerapan GCG bukan sekedar memenuhi peraturan perundang-undangan. Selama Semester I Tahun 2016 berdasarkan hasil *self assessment* terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) sudah dilakukan dengan predikat "baik" dan nilai komposit "2", sehingga kami simpulkan hasil matrik dalam penilaian pada Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko ini, masuk katagori matrik peringkat "2".

Bank memfokuskan perhatian yang tinggi pada implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar memberikan tanggapan dan saran atas laporan kinerja Perseroan yang disampaikan Direksi setiap bulan. Disamping itu Dewan Komisaris juga secara berkala (mingguan) mengadakan rapat / diskusi dengan Manajemen. Kunci untuk mendengar langsung permasalahan yang terjadi dan memberikan saran / rekomendasi untuk perbaikan.

Pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi. Komite Audit membahas hasil laporan hasil pemeriksaan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan memantau tindak lanjut yang dilakukan oleh unit-unit kerja baik di kantor pusat dan kantor cabang. Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan implementasi manajemen risiko dan kepatuhan di Bank. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan evaluasi atas kebijakan remunerasi dan memberikan masukan untuk kebijakan nominasi.

Peranan Bank BRI AGRO ke depan mempunyai peran yang strategis dalam sektor agribisnis, maka Dewan Komisaris menyarankan kepada jajaran Direksi untuk mempersiapkan Sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar mampu menjawab tantangan tersebut, karena peluangnya yang masih terbuka luas dan merupakan salah satu fokus Pemerintah saat ini untuk meningkatkan dan membangun sektor pertanian.

Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk dapat meningkatkan kinerja dan berpegang pada regulasi yang ditetapkan serta prinsip tata kelola yang baik agar dapat tumbuh sehat dan berkesinambungan.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan dan berdampingan memberi nasihat di bidang kebijakan dan operasional kepada Direksi Perseroan melalui rapat berkala setiap bulan, surat-surat dan rekomendasi sesuai dengan kapasitas serta kewenangannya.

Dari semua itu, merupakan elemen fundamental yang mengacu kepada *international best practices*. Perseroan berkeyakinan bahwa dengan melakukan implementasi GCG secara konsisten dan berkesinambungan akan memfasilitasi *value driver* untuk bekerja optimal. Hal ini diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (*value creation*).

12. TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Kehadiran Perseroan sebagai warga masyarakat yang baik diimplementasikan secara konsisten melalui program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) guna mewujudkan misi Perseroan sebagai bank komersial yang fokus pada sektor pertanian dalam mendukung pengembangan agrobisnis di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, Perseroan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan dapat terlibat mendapatkan manfaat dari setiap kegiatan operasional Perseroan. Secara garis besar kegiatan tanggung jawab sosial diimplementasikan dalam 2 (dua) kegiatan yaitu:

Perlindungan Nasabah melalui penerapan sistem transparansi informasi produk hingga pembentukan struktur penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan / Bank Indonesia sebagai berikut :

- a. No. 7/6/PBI/2005 tentang transparansi Produk Bank dan penggunaan Data Pribadi Nasabah,
- b. No. 7/6/PBI/2005 tentang penyelesaian pengaduan Nasabah dan Peraturan Bank,
- c. No. 10/1/PBI/2008 tentang perubahan peraturan Bank Indonesia No. 8/5/PBI/2006 tentang Mediasi Perbankan.

Implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan terkait perlindungan nasabah dilaksanakan dengan penerapan sistem transparansi informasi produk hingga pembentukan struktur penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah sampai ketinggian mediasi perbankan.

Transparansi produk perbankan dilakukan dengan menyediakan informasi tertulis bagi nasabah mengenai karakteristik produk (manfaat dan risiko yang melekat pada produk, persyaratan dan tata cara penggunaan produk serta biaya-biaya yang melekat pada produk Giro, Tabungan, Deposito, Transfer dan lain-lain) berupa brosur, penyampaian karakteristik produk dalam aplikasi/formulir produk, maupun penempatan informasi melalui papan pengumuman nasabah di setiap unit kerja.

Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan nasabah selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 telah ditangani dan diselesaikan secara tepat waktu, dimana Perseroan menetapkan prosedur bahwa semua pengaduan nasabah harus diselesaikan paling lambat 20 hari kerja dengan masa perpanjangan 20 hari kerja. Adapun pengaduan nasabah yang diterima selama sampai dengan 30 Juni 2016 sebanyak 2.180 pengaduan dan seluruhnya dapat diselesaikan dalam batas waktu 20 hari kerja. Selain itu, sampai dengan 30 Juni 2016 tidak terdapat pengaduan nasabah yang diselesaikan melalui mediasi institusi perbankan.

Pengembangan Komunitas yang dilakukan sejak tahun 2010 dengan membentuk wadah aktivitas pengembangan komunitas dengan mengikutsertakan karyawan Perseroan baik sebagai donatur maupun relawan dengan nama "Perseroan Peduli" dengan kegiatan bakti sosial untuk korban bencana kebakaran, buka puasa bersama anak yatim di seluruh kantor cabang Perseroan dan sumbangan pembangunan rumah ibadah. Perseroan melaksanakan normalisasi saluran air dan rehabilitasi jalan dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar kantor pelayanan.

13. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)

Perseroan adalah pemegang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) berupa Ciptaan atas Logo "BANK BRI AGRO" yang terdaftar dalam nomor permohonan C00201403940, tanggal 13 Oktober 2014, nomor pendaftaran : 060404; dan permohonan Pendaftaran Merek No J002012039879, tanggal 9 Agustus 2012, untuk etiket merek "BRI Agro + LOGO (merupakan satu penamaan)" pada kelas barang / jasa 36.

EKUITAS

Tabel berikut ini menyajikan perkembangan posisi Ekuitas Perseroan untuk masing-masing periode di bawah ini. Posisi Ekuitas Perseroan untuk untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2015 bersumber dari laporan keuangan audit Perseroan.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Yasir, Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703 dengan opini bahwa Laporan Keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

| KETERANGAN | <i>(dalam ribuan Rupiah)</i> | | |
|---|------------------------------|----------------------|--------------------|
| | 30 Juni 2016 | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
| EKUITAS | | | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 1.147.971.570 | 1.147.971.570 | 745.078.118 |
| Tambahan Modal Disetor | 75.915.828 | 75.915.828 | 77.116.982 |
| Kerugian yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek-efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual-setelah Pajak Tangguhan | (1.714.889) | (22.727.337) | (7.121.572) |
| (Kerugian) Keuntungan Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti -setelah Pajak Tangguhan | (2.433.294) | (785.868) | 1.984.870 |
| Cadangan Khusus | 116.559 | 116.559 | 116.559 |
| Cadangan Umum | 5.752.647 | 3.337.890 | 2.097.868 |
| Laba Ditahan | 177.556.846 | 148.583.783 | 75.408.037 |
| Ekuitas Neto | 1.403.165.267 | 1.352.412.425 | 894.680.862 |

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen harus disetujui oleh para pemegang saham dalam RUPST.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Sesuai dengan ketentuan pasal 71 ayat 3 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan pasal 24 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, diatur dalam hal Perseroan diatur bahwa dividen hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.

Apabila Perseroan telah memiliki saldo laba positif maka kebijakan dividen Perseroan adalah sebanyak-banyaknya 35% (tiga puluh lima persen) dari laba bersih per tahun, dimana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan memiliki hak untuk menentukan lain, dengan demikian Kebijakan Dividen yang jumlahnya akan ditentukan pada saat RUPS.

Manajemen Perseroan merencanakan untuk membagikan dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan. Namun demikian, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan memiliki kemampuan atau akan membayar dividen atau keduanya pada masa yang akan datang. Apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan seperti dalam hal Perseroan membutuhkan dana untuk melakukan pengembangan usaha atau pemenuhan kecukupan modal atau akuisisi bisnis baru.

Perseroan hanya akan membayar dividen dari laba bersih berdasarkan hukum di Indonesia dan akan membayarkan dividen secara tunai, jika ada, dalam mata uang Rupiah.

Berikut merupakan keterangan mengenai Saldo Negatif Perseroan untuk tahun buku 2011 sampai dengan 2012, dengan demikian Perseroan tidak dapat membagikan dividen dari tahun 2011 sampai dengan 2012.

(dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| Keterangan | 31 Desember | | | | |
|---------------------|-------------|------------|------------|--------------|--------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
| Dividen Tunai | 15.615.422 | 6.076.112 | 10.278.181 | - | - |
| Persentase | 19,40% | 10,23% | 19,60% | - | - |
| Laba Tahun Berjalan | 80.491.880 | 59.407.934 | 52.439.708 | 33.026.578 | 32.856.381 |
| Saldo Laba | 152.038.232 | 77.622.464 | 28.492.711 | (15.214.568) | (48.241.146) |

Perseroan tidak memiliki pembatasan (negative covenants) sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.

PERPAJAKAN

Calon PEMESAN HMETD dalam PMHMETD yang disertai Waran Seri II ini diharapkan untuk berkonsultasi dengan konsultan pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan HMETD, Waran Seri II yang DIPEROLEH melalui PMHMETD ini.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Konsultan Hukum : PRISMA & Co Advocate, Legal and Tax Consultant

Akuntan Publik : KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
(the Indonesian member firm of Ernst & Young Global Limited)

Notaris : Kantor Notaris Mochamad Nova Faisal, S.H.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT VI ini melalui situs website PT Bursa Efek Indonesia.

- a. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS PMHMETD, yaitu tanggal 30 November 2016. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan tersedia di BAE Perseroan.
- b. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham dan dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 1 Desember 2016 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan:

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34, Jakarta
Telp. 021 – 5709009 - Fax. 021 – 5709026

Apabila pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 30 November 2016 pukul 16.00 WIB belum mengambil Prospektus dan SBHMETD dan tidak menghubungi PT Datindo Entrycom sebagai BAE Perseroan, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab PT Datindo Entrycom ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PMHMETD yang disertai Waran Seri II ini, para pemegang saham dipersilakan menghubungi:

Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Kantor Pusat
Gedung BRI AGRO
Jl. Warung Jati Barat No. 139 Jakarta 12740
Telp. (021) 79199980 Fax. (021) 79199950
Website www.briagro.co.id
Email: corpsec@briagro.co.id